

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan fenomena alami fisik secara sistematis, terkendali, empirik dan kritis (Kerlinger, 1995). Jika lebih jauh diterjemahkan ke dalam bahasa statistik, maka pengertian penelitian adalah usaha untuk mengungkapkan hubungan antar variabel (Harun Al Rasyid, 1993).

Mengacu pada batasan tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Metode Survei Penjelasan (*Explanatory Survey Method*). Argumen ini sesuai dengan yang dikemukakan Singarimbun (2003), dibatasi pada pengertian survei sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai relasional fokusnya terletak pada penjelasan kontribusi/hubungan antar variabel, sebagai konsekuensinya penelitian ini diperlukan operasionalisasi variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok untuk sebab akibat, yaitu dengan menggunakan model struktural. Model ini akan mengungkapkan besarnya kontribusi /pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dalam penelitian ini, mengungkapkan mengenai tingkat keberlakuan umum atau generalisasi dari hasilnya, dibatasi pada fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005:6). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005:57). Pada umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala SMP negeri dan swasta se-Kabupaten Garutse jumlah 145 sekolah.

Arikunto S. (2003:117) dalam Riduwan (2007:56) bahwa: "Sampel adalah bagian dari populasi." Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution A. (2005:135) bahwa, "... mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya." Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto, S. (2002:120) mengemukakan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Memperhatikan pernyataan di atas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random sampling*). Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2007:65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

**Keterangan:** n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi =145 responden

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{145}{(145).0,1^2 + 1} = \frac{145}{2,5} = 58 \text{ responden}$$

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Singarimbun. M. (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Secara umum terdapat dua aspek yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, yaitu Kontribusi Faktor-faktor Strategis terhadap Kinerja Kepala Sekolah dan Dampaknya pada Keefektifan Sekolah di SMP se-Kabupaten Garut. Dalam operasional penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yang dikaji yaitu variabel eksogen (bebas) dan endogen (terikat).

Kepemimpinan adalah suatu proses sosial atau pengaruh disengaja yang dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstrukturkan aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam suatu kelompok atau organisasi. Kepemimpinan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepemimpinan dalam merencanakan, komunikasi, motivasi, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap kurikulum, metode, guru/ tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meliputi:

1. Dimensi perencanaan, dengan indikator-indikator, yaitu:
  - a. Merumuskan visi dan misi sekolah.
  - b. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sekolah.
  - c. Mengembangkan kebijakan operasional sekolah.
  - d. Menyusun program.
  - e. Menyusun program kurikulum.
  - f. Menyusun program sumber daya manusia/ tenaga kependidikan.
  - g. Menyusun program sarana prasarana.
  - h. Menyusun program keuangan sekolah.
  - i. Menyusun program hubungan masyarakat.
2. Dimensi komunikasi, dengan indikator-indikator, yaitu:
  - a. Menciptakan sistem.
  - b. Pengembangan kecakapan.
  - c. Mengembangkan media.
  - d. Penyediaan personalia.
  - e. Konsultan.
  - f. Mengenali status/karakter guru.
  - g. Pengendalian program.

- h. Mempertimbangkan perbedaan.
  - i. Memperhatikan kesalahan informasi.
3. Dimensi motivasi, dengan indikator-indikator, yaitu:
- a. *Motif* (dorongan).
  - b. *Expectancy* (harapan).
  - c. *Incentive* (imbalan).
4. Dimensi pengorganisasian, dengan indikator-indikator, yaitu:
- a. Mengembangkan dan mengubah struktur organisasi.
  - b. Organisasi sekolah.
  - c. Orientasi dan pembentukan harapan yang tinggi (arus dan kebijakan sekolah).
  - d. Pemberian tugas dan wewenang.
  - e. Koordinasi kontribusi dari individu dan kelompok.
5. Dimensi pengawasan, dengan indikator-indikator, yaitu:
- a. Menentukan standar.
  - b. Melakukan pengukuran prestasi.
  - c. Memonitoring dan mengevaluasi.
  - d. Membandingkan apakah prestasi yang dicapai sesuai dengan standarnya.
  - e. Melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Kinerja kepala sekolah artinya unjuk kerja dan prestasi yang dihasilkan dari suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi terhadap suatu proses kegiatan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah, yang meliputi:

1. Dimensi kualitas hasil kerja (*quality of work*) dengan indikator-indikator, yaitu:
- a. Merencanakan program sekolah dengan cepat.
  - b. Melakukan penilaian hasil kegiatan program sekolah.
  - c. Menerapkan hasil penelitian dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah.

- d. Prestasi siswa.
  - e. Kepuasan guru.
2. Dimensi kecepatan (*proptness*) dengan indikator-indikator, yaitu:
    - a. Menerapkan hal-hal yang baru dalam pekerjaan.
    - b. Menyelesaikan program sekolah sesuai dengan kalender akademik.
    - c. Kedatangan/kepulangan.
  3. Dimensi inisiatif dalam kerja (*insentive*) dengan indikator-indikator, yaitu:
    - a. Menciptakan hal-hal yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah.
    - b. Menggunakan berbagai metode dalam mengerjakan pekerjaan sekolah.
    - c. Pikiran untuk berbuat yang lebih baik.
  4. Dimensi kemampuan kerja (*capability*) dengan indikator-indikator, yaitu:
    - a. Mampu memimpin sekolah.
    - b. Mampu menguasai metode.
    - c. Menguasai landasan pendidikan.
  5. Dimensi komunikasi (*communication*) dengan indikator-indikator, yaitu:
    - a. Melaksanakan layanan bimbingan.
    - b. Mengkomunikasikan kebijakan dinas pendidikan kabupaten.
    - c. Menggunakan berbagai teknis dalam mengelola kelas.
    - d. Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan sekolah.

Keefektifan sekolah adalah seperangkat skor yang dicapai dari sejumlah dimensi sekolah yang efektif, yang meliputi:

1. Dimensi kebermaknaan proses belajar mengajar dengan indikator-indikator, yaitu:
  - a. Merencanakan PBM.
  - b. Melaksanakan PBM (prestasi).
  - c. Evaluasi PBM.



2. Dimensi manajemen sekolah dengan indikator-indikator, yaitu:
  - a. Renstra dan rencana pengembangan strategis.
  - b. Pengorganisasian pelaksanaan program keuangan dan sarana prasarana.
  - c. Pengawasan program kegiatan.
3. Dimensi keefektifan budaya sekolah. (iklim sekolah yang kondusif) dengan indikator-indikator, yaitu:
  - a. Kondisi sekolah mendukung untuk PBM.
  - b. Memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
  - c. Semua siswa mentaati tata tertib aturan sekolah.
4. Dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dengan indikator-indikator, yaitu:
  - a. Bisa dihubungi dengan mudah.
  - b. Bersikap responsif kepada guru, staf, dan TU.
  - c. Melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran.
  - d. Rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasional.
5. Dimensi *out put* sekolah (hasil prestasi) dengan indikator-indikator, yaitu:
  - a. Standar kelulusan yang direncanakan sekolah.
  - b. Prestasi akademik yang telah dicapai tahun terakhir.
  - c. Prestasi nonakademis tahun terakhir.
  - d. Kelulusan siswa tahun terakhir.
6. Dimensi *out come (benefit)* dengan indikator-indikator, yaitu:
  - a. Melanjutkan studi.
  - b. Serapan lapangan kerja (karyawan, swasta, mandiri).
  - c. Pengangguran / penunggu kerja.

Hubungan kausal antara variabel tersebut dikaji melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengembangan instrumen penelitian untuk setiap variabel dilanjutkan dengan ujicoba untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian; (2) Pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan instrumen terhadap sejumlah sampel yang telah ditetapkan; serta (3) Analisis data yaitu pengolahan data menggunakan teknik statistik untuk menguji setiap hipotesis penelitian serta mengungkap makna yang terkandung dari hasil pengujian hipotesis tersebut. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen dan Kisi-kisi Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Nasir M. (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

##### **a. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di

lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Studi Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.

### **b. Teknik Angket**

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 58 responden. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan alasan bahwa, (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel faktor-faktor strategis [perencanaan ( $X_1$ ), komunikasi ( $X_2$ ), motivasi ( $X_3$ ), pengorganisasian ( $X_4$ ), dan pengawasan ( $X_5$ )] terhadap kinerja kepala sekolah ( $Y$ ) dan dampaknya pada efektivitas sekolah ( $Z$ ) merupakan materi pokok yang diproses menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah Kuesioner (*Questionnaire*), yaitu pengumpulan data melalui daftar pernyataan/pertanyaan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari beberapa orang (Sanafiah Faisal, 1981; Kerlinger, 1995; Hague, 1995; Suharsimi, 2003) bahwa,

Data yang diharapkan terkumpul dari instrumen ini adalah seluruh data primer yang menyangkut desentralisasi pendidikan, kapabilitas

organisasi dan kinerja manajemen. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu seperangkat daftar pernyataan/pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang telah disediakan, responden hanya memilih salah satu dari lima alternatif jawaban.

Instrument penelitian yang digunakan didasarkan pada tujuan dan metode penelitian yang ditetapkan, jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengukuran terhadap lima sub variabel dari faktor-faktor strategis yaitu kepemimpinan manajerial kepala sekolah meliputi: [perencanaan ( $X_1$ ), komunikasi ( $X_2$ ), motivasi ( $X_3$ ), pengorganisasian ( $X_4$ ), dan pengawasan ( $X_5$ )], kemudian dua variabel, yakni: kinerja kepala sekolah ( $Y$ ) serta keefektifan sekolah ( $Z$ ).

Alasan pokok digunakannya kuesioner sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah

a. Alasan Materi

- 1) bahwa penjangkaran data mengenai desentralisasi, kapabilitas dan kinerja manajemen akan lebih tepat apabila instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner, karena indikator dari masing-masing variabel cukup kompleks.
- 2) untuk mengungkapkan mengenai tingkat keberlakuan umum atau generalisasi dari hasilnya, dibatasi pada fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, maka melalui kuesioner dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar homogen.

b. Alasan Teknis

- 1) pernyataan dalam kuesioner dapat disusun dengan cermat sehingga sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

- 2) kuesioner dapat disebar kepada sejumlah responden dalam waktu relative singkat, dan dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing serta menurut waktu senggang responden.
- 3) kuesioner dapat dibuat anonym sehingga diharapkan responden bebas dan jujur dalam menjawab.
- 4) akan lebih efisien ditinjau dari segi waktu maupun tenaga, karena tidak memerlukan hadirnya peneliti.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Kuesioner tersebut dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk Skala Likert yang dimodifikasi. Kuesioner terdiri dari sejumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban responden. Pengukuran dilakukan dengan meminta responden untuk memilih salah satu respon/jawaban yang disediakan. Setiap alternatif jawaban mendapat bobot skor antara 1 sampai 5.

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) mendefinisi operasional variabel penelitian, (b) menyusun indikator variabel penelitian; (c) menyusun kisi-kisi instrumen; (d) melakukan uji coba instrumen; dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

### **3. Kisi-kisi Instrumen**

Butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dikembangkan atas dasar definisi operasional dari masing-masing variabel mengacu pada indikator yang telah dituangkan dalam kisi-kisi instrumen (Riduwan, 2005a:32) yang ditunjukkan dalam Tabel 3.1 sampai 3.3 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah (X)**

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator-indikator
Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah (X) diambil teori dari C.Turney, 1992: <i>Conceptualising the management process</i> )	Perencanaan (X <sub>1</sub> ) ( <i>Planning</i> )	1. Merumuskan visi dan Misi sekolah	a. Merumuskan visi sekolah b. Melibatkan semua <i>stakeholders</i> dalam perumusan visi sekolah c. Mengkomunikasikan visi dan misi
		2. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sekolah	a. Mengidentifikasi potensi guru dan TU serta siswa
		3. Mengembangkan kebijakan operasional sekolah	a. Membuat kebijakan sekolah b. Membuat kelengkapan sekolah dalam rencana strategis
		4. Menyusun laporan	a. Menjabarkan tujuan ke dalam bentuk program sekolah b. Membuat rencana jangka panjang dan jangka pendek
		5. Menyusun program kurikulum	a. Kurikulum standar minimal b. Merencanakan kurikulum yang berlaku di sekolah c. Menjabarkan kalender pendidikan. d. Menyusun jadwal pembagian tugas mengajar
		6. Menyusun program Sumber daya manusia/ tenaga kependidikan	a. Merencanakan kebutuhan guru. b. Merencanakan kebutuhan TU. c. Merencanakan pembagian karier guru d. Merencanakan kenaikan gaji berkala
		7. Menyusun program sarana prasarana.	a. Merencanakan dan mengidentifikasi sarana dan prasarana sekolah b. Pengadaan sarana dan prasarana
		8. Menyusun program keuangan sekolah	a. Merencanakan sumber dana b. Realisasi RAPBS
		9. Menyusun program hubungan masyarakat	a. Merencanakan program kegiatan hubungan masyarakat

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator-indikator
	Komunikasi (X <sub>2</sub> ) (Communicating)	1. Menciptakan sistem	a. Membentuk saluran dan jejaring kerja b. Meningkatkan arus informasi kepemimpinan c. Pengembangan sistem laporan
		2. Pengembangan kecakapan	a. Menerima keluhan masyarakat (orang tua siswa) b. Menindaklanjuti keluhan orang tua
		3. Mengembangkan media	a. Menggunakan media surat b. Menggunakan media telepon
		4. Penyediaan personalia	a. Petugas khusus yang menangani surat-menyurat
		5. Konsultasi	a. Menentukan suatu keputusan mempertimbangkan pandangan para guru b. Melibatkan semua personal sekolah dalam pengambilan keputusan
		6. Mengenali status/karakter guru	a. Mempertimbangkan status sosial ekonomi guru dalam pemberian tugas
		7. Pengendalian program	a. Kepala sekolah dapat membandingkan antara tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai di sekolah b. Mengenali berbagai kesulitan di sekolah sumber daya manusia, saran dan Biaya
		8. Mempertimbangkan perbedaan	a. Terlalu banyak pendapat akan menyulitkan pelaksanaan program di sekolah b. Mempertimbangkan perbedaan pendapat
		9. Memperhatikan kesalahan informasi	a. Kepala sekolah sangat hati-hati dalam menyampaikan informasi kepada guru sehingga terhindar salah persepsi

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator-indikator
	Motivasi (X <sub>3</sub> ) ( <i>Motivating</i> )	1. Motif (dorongan)	a. Alasan ekonomi b. Alasan hubungan kerja yang menyenangkan c. Kesempatan berkembang dan memperoleh kemajuan d. Pengakuan diri sebagai manusia e. Peningkatan kapasitas kerja untuk mendukung tujuan organisasi
		2. <i>Expectancy</i> (harapan)	a. Pimpinan yang baik b. Perlakuannya adil c. Jaminan dan keamanan kerja d. Penghargaan prestasi kerja e. Perasaan tenang waktu bekerja
		3. <i>Incentive</i> (insentif)	a. Gaji yang baik b. Jaminan kesehatan c. Pemberian bonus d. Jaminan hari tua dan asuransi jiwa e. Olahraga dan rekreasi
	Pengorganisasian (X <sub>4</sub> ) ( <i>Organising</i> )	1. Mengembangkan dan mengubah struktur organisasi	a. Mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program
		2. Organisasi sekolah	a. Memiliki struktur organisasi sekolah yang jelas b. Mengembangkan struktur organisasi sekolah (d disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku)
		3. Orientasi dan pembentukan harapan yang tinggi (arus dan kebijakan sekolah)	a. Merumuskan visi misi dan strategi yang berorientasi pada kualitas pembelajaran b. Menyusun rencana kerja jangka panjang, menengah dan pendek c. Menyusun laporan tahunan
		4. Pemberian tugas dan wewenang	a. Pemberian tugas wakil kepala sekolah b. Pemberian tugas dan wewenang kepada PKS kurikulum PKS sarana prasarana c. Pembagian tugas dan wewenang pada bidang keuangan
		5. Koordinasi kontribusi dari individu dan kelompok	a. Intruksi kepala sekolah b. Pengembangan kesadaran dari guru dan TU c. Monitoring kemajuan guru dan TU

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator-indikator
	Pengawasan ( $X_5$ ) ( <i>Controlling</i> )	1. Menentukan standar	a. Standar pengawasan program sekolah b. Standar pengawasan supervisi guru c. Standar kelulusan siswa
		2. Melakukan pengukuran prestasi	a. Pengukuran awal semester b. Pengukuran prestasi setiap tahun
		3. Memonitoring dan mengevaluasi	a. Memonitoring kegiatan PBM b. Monitoring dan pengawasan c. Evaluasi PBM
		4. Membandingkan apakah prestasi yang dicapai sesuai dengan standarnya	a. Sekolah mendapatkan prestasi dalam hasil UN melebihi yang ditetapkan b. Evaluasi hanya menekankan pada pencarian kesalahan-kesalahan saja
		5. Melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan	a. Perbaikan program yang belum dicapai b. Menindaklanjuti saran dan kritik

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kinerja Kepala Sekolah (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator
Kinerja Kepala Sekolah (Y) diambil dari teori Mitchel T.R dan Larson (1987:343)	1. Kualitas hasil kerja ( <i>Quality of work</i> )	a. Merencanakan program sekolah dengan cepat b. Melakukan penilaian hasil kegiatan program sekolah c. Menerapkan hasil penelitian dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah d. Prestasi siswa e. Kepuasan guru
	2. Kecepatan ( <i>Proptness</i> )	a. Menerapkan hal-hal yang baru dalam pekerjaan b. Menyelesaikan program sekolah sesuai dengan kalender akademik c. Kedatangan/kepulangan
	3. Inisiatif dalam kerja ( <i>Insentive</i> )	a. Menciptakan hal-hal yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah b. Menggunakan berbagai metode dalam mengerjakan pekerjaan sekolah c. Pikiran untuk berbuat yang lebih baik
	4. Kemampuan kerja ( <i>Capability</i> )	a. Mampu memimpin sekolah b. Mampu menguasai metode c. Menguasai landasan pendidikan
	5. Komunikasi ( <i>Communication</i> )	a. Melaksanakan layanan bimbingan b. Mengkomunikasikan kebijakan dinas pendidikan kabupaten c. Menggunakan berbagai teknis dalam mengelola kelas d. Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan sekolah

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Efektivitas Sekolah (Z)**

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator
Variabel Z Efektivitas Sekolah	1. Kebermaknaan proses belajar mengajar	a. Merencanakan PBM b. Melaksanakan PBM (prestasi) c. Evaluasi PBM
	2. Manajemen sekolah	a. Renstra dan rencana pengembangan strategis b. Pengorganisasian pelaksanaan program keuangan dan sarana prasarana c. Pengawasan program kegiatan
	3. Efektivitas budaya sekolah. (iklim sekolah yang kondusif)	a. Kondisi sekolah mendukung untuk PBM b. Memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi c. Semua siswa mentaati tata tertib aturan sekolah
	4. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat	a. Bisa dihubungi dengan mudah b. Bersikap responsif kepada guru, staf, dan TU c. Melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran d. Rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasional
	5. <i>Out put</i> sekolah (hasil prestasi)	a. Standar kelulusan yang direncanakan sekolah b. Prestasi akademik yang telah dicapai tahun terakhir c. Prestasi nonakademis tahun terakhir d. Kelulusan siswa tahun terakhir
	6. <i>Out come (benefit)</i>	a. Melanjutkan studi b. Serapan lapangan kerja (karyawan, swasta, mandiri) c. Pengangguran / penunggu kerja

Alternatif respon jawaban untuk setiap variabel adalah sebagai berikut.

a. Respon/jawaban untuk mengukur variabel kepemimpinan manajerial kepala sekolah (X) terdiri atas:

5 = Sangat sesuai dengan kenyataan

4 = Sesuai dengan kenyataan

3 = Tidak tahu

2 = Kurang sesuai dengan kenyataan

1 = Sangat tidak sesuai dengan kenyataan

b. Respon/jawaban untuk mengukur variabel Penelitian Efektivitas Sekolah (Z)

terdiri atas:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang Baik

Jawaban skor setiap butir dijumlahkan untuk mendapatkan skor masing-masing variabel penelitian.

## E. Menguji Validitas dan Reliabelitas Instrumen

### 1. Menguji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2007:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi  
 $\sum X_i$  = Jumlah skor item  
 $\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)  
 $n$  = Jumlah responden.

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$   
 $n$  = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel  $t$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ )

Kaidah keputusan : Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{Tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut.

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid) Riduwan (2007:110)

## 2. Menguji Reliabelitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (ketepatan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Menurut Riduwan (2007:111) bahwa, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut.

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut.

**Langkah 1:** Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:  $S_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$   
 $(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan  
 $N$  = Jumlah responden

**Langkah 2:** Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:  $\sum S_i$  = Jumlah Varians semua item

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$  = Varians item ke-1,2,3,.....n

**Langkah 3:** Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:  $S_t$  = Varians total  
 $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat  $X$  total  
 $(\sum X_t)^2$  = Jumlah  $X$  total dikuadratkan  
 $N$  = Jumlah responden

**Langkah 4:** Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:  $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah item

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan 2007:115-116})$$

Harga  $r_{XY}$  atau  $r_b$  ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karena disebut  $r_{\text{awal-akhir}}$ . Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus

$$\text{Spearman Brown yakni: } r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad \text{Untuk mengetahui koefisien korelasinya}$$

signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel  $r$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Kemudian membuat keputusan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{\text{Tabel}}$ . Adapun kaidah keputusan : Jika  $r_{11} > r_{\text{Tabel}}$  berarti Reliabel dan  $r_{11} < r_{\text{Tabel}}$  berarti Tidak Reliabel. Juga dengan pengecekan dengan program SPSS Versi 14. Lebih lanjut dapat dilihat pada Lampiran 1 – 3.



### 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabelitas Instrumen

#### a. Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah (X)

##### 1) Perhitungan uji validitas dan reliabilitas sub variabel perencanaan (X<sub>1</sub>)

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk sub variabel perencanaan (X<sub>1</sub>) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item yaitu (nomor item 1–30) ternyata item valid dan reliabel berjumlah 21 item yaitu: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 27, 28, dan 30, sedangkan item tidak valid dan tidak reliabel berjumlah 9 item yaitu: 5, 8, 13, 15, 20, 23, 25, 25, dan 29.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) di bandingkan dengan nilai  $r_{Tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{Tabel}$  atau nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$ , maka item tersebut adalah valid. Contoh korelasi item No.1 = 0,986, item No.2 = 0,919 dan seterusnya sampai item No.30 = 0,829. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Item Sub Variabel Perencanaan (X<sub>1</sub>)**

ITEM	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$ $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
1	2	3	4
No.1	0,986	0,632	Valid
No.2	0,919	0,632	Valid
No.3	0,642	0,632	Valid
No.4	0,954	0,632	Valid
No.5	0,296	0,632	Tidak Valid
No.6	0,801	0,632	Valid
No.7	0,958	0,632	Valid
No.8	0,045	0,632	Tidak Valid



Lanjutan.....

1	2	3	4
No.9	0,880	0,632	Valid
No.10	0,954	0,632	Valid
No.11	0,958	0,632	Valid
No.12	0,959	0,632	Valid
No.13	0,187	0,632	Tidak Valid
No.14	0,940	0,632	Valid
No.15	0,103	0,632	Tidak Valid
No.16	0,986	0,632	Valid
No.17	0,958	0,632	Valid
No.18	0,986	0,632	Valid
No.19	0,986	0,632	Valid
No.20	-0,284	0,632	Tidak Valid
No.21	0,880	0,632	Valid
No.22	0,900	0,632	Valid
No.23	-0,187	0,632	Tidak Valid
No.24	0,954	0,632	Valid
No.25	-0,390	0,632	Tidak Valid
No.26	0,187	0,632	Tidak Valid
No.27	0,913	0,632	Valid
No.28	0,940	0,632	Valid
No.29	0,175	0,632	Tidak Valid
No.30	0,829	0,632	Valid

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Item Sub Variabel Perencanaan (X<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.930
		N of Items	15 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.905
		N of Items	15 <sup>b</sup>
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			.966
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.983
	Unequal Length		.983
Guttman Split-Half Coefficient			.977

- a. The items are: No.1, No.2, No.3, No.4, No.5, No.6, No.7, No.8, No.9, No.10, No.11, No.12, No.13, No.14, No.15.
- b. The items are: No.16, No.17, No.18, No.19, No.20, No.21, No.22, No.23, No.24, No.25, No.26, No.27, No.28, No.29, No.30.

Pengujian Reliabilitas kita lihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,977. korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r_{Tabel}$  (0,632) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item sub variabel perencanaan ( $X_1$ ) tersebut adalah reliabel.

## 2) Perhitungan uji validitas dan reliabilitas sub variabel komunikasi ( $X_2$ )

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk sub variabel komunikasi ( $X_2$ ) diperoleh kesimpulan bahwa dari 20 item yaitu (nomor item 31–50) ternyata valid dan reliabel semua

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) di bandingkan dengan nilai  $r_{Tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{Tabel}$  atau nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$ , maka item tersebut adalah valid. Contoh korelasi item No.31 = 0,858, item No.2 = 0,743 dan seterusnya sampai item No.50 = 0,738. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas Item Sub Variabel Komunikasi ( $X_2$ )**

ITEM	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$ $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
1	2	3	4
No.31	0,858	0,632	Valid
No.32	0,743	0,632	Valid
No.33	0,974	0,632	Valid
No.34	0,872	0,632	Valid
No.35	0,990	0,632	Valid
No.36	0,969	0,632	Valid
No.37	0,990	0,632	Valid
No.38	0,844	0,632	Valid

Lanjutan ....

1	2	3	4
No.39	0,848	0,632	Valid
No.40	0,961	0,632	Valid
No.41	0,925	0,632	Valid
No.42	0,858	0,632	Valid
No.43	0,743	0,632	Valid
No.44	0,974	0,632	Valid
No.45	0,777	0,632	Valid
No.46	0,962	0,632	Valid
No.47	0,974	0,632	Valid
No.48	0,969	0,632	Valid
No.49	0,725	0,632	Valid
No.50	0,738	0,632	Valid

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas Item Sub Variabel Komunikasi (X<sub>2</sub>)**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.978
		N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.967
		N of Items	10 <sup>b</sup>
Total N of Items			20
Correlation Between Forms			.998
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.999
	Unequal Length		.999
Guttman Split-Half Coefficient			.998

a. The items are: No.31, No.32, No.33, No.34, No.35, No.36, No.37, No.38, No.39, No.40.

b. The items are: No.41, No.42, No.43, No.44, No.45, No.46, No.47, No.48, No.49, No.50.

Pengujian Reliabilitas kita lihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,998. korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r_{Tabel}$  (0,632) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item sub variabel komunikasi (X<sub>2</sub>) tersebut adalah reliabel.

### 3) Perhitungan uji validitas dan reliabilitas sub variabel motivasi ( $X_3$ )

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk sub variabel motivasi ( $X_3$ ) diperoleh kesimpulan bahwa dari 22 item yaitu (nomor item 51–72) ternyata item valid dan reliabel berjumlah 20 item yaitu: 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, dan 72, sedangkan item tidak valid dan tidak reliabel berjumlah 2 item yaitu: 62 dan 71.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) di bandingkan dengan nilai  $r_{Tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{Tabel}$  atau nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$ , maka item tersebut adalah valid. Contoh korelasi item No.51 = 0,950, item No.2 = 0,932 dan seterusnya sampai item No.72 = 0,902. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Uji Validitas Item Sub Variabel Motivasi ( $X_3$ )**

ITEM	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$ $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
1	2	3	4
No.51	0,950	0,632	Valid
No.52	0,932	0,632	Valid
No.53	0,931	0,632	Valid
No.54	0,950	0,632	Valid
No.55	0,938	0,632	Valid
No.56	0,978	0,632	Valid
No.57	0,938	0,632	Valid
No.58	0,984	0,632	Valid
No.59	0,950	0,632	Valid
No.60	0,879	0,632	Valid
No.61	0,978	0,632	Valid

Lanjutan ....

1	2	3	4
No.62	0,122	0,632	Tidak Valid
No.63	0,803	0,632	Valid
No.64	0,736	0,632	Valid
No.65	0,978	0,632	Valid
No.66	0,893	0,632	Valid
No.67	0,931	0,632	Valid
No.68	0,746	0,632	Valid
No.69	0,803	0,632	Valid
No.70	0,746	0,632	Valid
No.71	0,173	0,632	Tidak Valid
No.72	0,902	0,632	Valid

**Tabel 3.9**  
**Uji Reliabilitas Item Sub Variabel Motivasi (X<sub>3</sub>)**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.989
		N of Items	11 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.926
		N of Items	11 <sup>b</sup>
	Total N of Items		22
Correlation Between Forms			.945
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.972
	Unequal Length		.972
Guttman Split-Half Coefficient			.948

a. The items are: No.51, No.52, No.53, No.54, No.55, No.56, No.57, No.58, No.59, No.60, No.61.

b. The items are: No.62, No.63, No.64, No.65, No.66, No.67, No.68, No.69, No.70, No.71, No.72.

Pengujian Reliabilitas kita lihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,948. korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r_{Tabel}$  (0,632) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item sub variabel motivasi (X<sub>3</sub>) tersebut adalah **reliabel**.

#### 4) Perhitungan uji validitas dan reliabilitas sub variabel pengorganisasian ( $X_4$ )

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk sub variabel pengorganisasian ( $X_4$ ) diperoleh kesimpulan bahwa dari 22 item yaitu (nomor item 73–94) ternyata item valid dan reliabel berjumlah 20 item yaitu: 73, 74, 75, 76, 77, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 90, 92, 93, dan 94, sedangkan item tidak valid dan tidak reliabel berjumlah 2 item yaitu: 78 dan 91.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) di dibandingkan dengan nilai  $r_{Tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{Tabel}$  atau nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$ , maka item tersebut adalah valid. Contoh korelasi item No.73 = 0,989, item No.2 = 0,733 dan seterusnya sampai item No.94 = 0,963. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

**Tabel 3.10**  
**Uji Validitas Item Sub Variabel Pengorganisasian ( $X_4$ )**

ITEM	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$ $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
1	2	3	4
No.73	0,989	0,632	Valid
No.74	0,733	0,632	Valid
No.75	0,989	0,632	Valid
No.76	0,964	0,632	Valid
No.77	0,833	0,632	Valid
No.78	0,066	0,632	Tidak Valid
No.79	0,963	0,632	Valid
No.80	0,936	0,632	Valid
No.81	0,989	0,632	Valid
No.82	0,989	0,632	Valid
No.83	0,963	0,632	Valid

Lanjutan ....

1	2	3	4
No.84	0,936	0,632	Valid
No.85	0,989	0,632	Valid
No.86	0,989	0,632	Valid
No.87	0,989	0,632	Valid
No.88	0,733	0,632	Valid
No.89	0,982	0,632	Valid
No.90	0,791	0,632	Valid
No.91	-0,191	0,632	Tidak Valid
No.92	0,867	0,632	Valid
No.93	0,989	0,632	Valid
No.94	0,963	0,632	Valid

**Tabel 3.11**  
**Uji Reliabilitas Item Sub Variabel Pengorganisasian (X<sub>4</sub>)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.972
		N of Items	11 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.953
		N of Items	11 <sup>b</sup>
	Total N of Items		22
Correlation Between Forms			.980
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.990
	Unequal Length		.990
Guttman Split-Half Coefficient			.989

a. The items are: No.73, No.74, No.75, No.76, No.77, No.78, No.79, No.80, No.81, No.82, No.83.

b. The items are: No.84, No.85, No.86, No.87, No.88, No.89, No.90, No.91, No.92, No.93, No.94.

Pengujian Reliabilitas kita lihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,989 korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r_{Tabel}$  (0,632) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item sub variabel pengorganisasian (X<sub>4</sub>) tersebut adalah **reliabel**.

### 5) Perhitungan uji validitas dan reliabilitas sub variabel pengawasan ( $X_5$ )

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk sub variabel pengawasan ( $X_5$ ) diperoleh kesimpulan bahwa dari 15 item yaitu (nomor item 95–109) ternyata: semua item adalah valid dan reliabel.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) di bandingkan dengan nilai  $r_{Tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{Tabel}$  atau nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$ , maka item tersebut adalah valid. Contoh korelasi item No.95 = 0,993, item No.2 = 0,712 dan seterusnya sampai item No.109 = 0,993. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut.

**Tabel 3.12**  
**Uji Validitas Item Sub Variabel Pengawasan ( $X_5$ )**

ITEM	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$ $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
No.95	0,993	0,632	Valid
No.96	0,712	0,632	Valid
No.97	0,993	0,632	Valid
No.98	0,968	0,632	Valid
No.99	0,827	0,632	Valid
No.100	0,052	0,632	Valid
No.101	0,975	0,632	Valid
No.102	0,921	0,632	Valid
No.103	0,993	0,632	Valid
No.104	0,993	0,632	Valid
No.105	0,975	0,632	Valid
No.106	0,921	0,632	Valid
No.107	0,993	0,632	Valid
No.108	0,993	0,632	Valid
No.109	0,993	0,632	Valid

**Tabel 3.13**  
**Uji Reliabilitas Item Sub Variabel Pengawasan (X<sub>5</sub>)**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.944
		N of Items	8 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.995
N of Items		7 <sup>b</sup>	
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			.984
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.992
	Unequal Length		.992
Guttman Split-Half Coefficient			.992

a. The items are: No.95, No.96, No.97, No.98, No.99, No.100, No.101, No.102.

b. The items are: No.102, No.103, No.104, No.105, No.106, No.107, No.108, No.109.

Pengujian Reliabilitas kita lihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,992. korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r_{Tabel}$  (0,632) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item sub variabel pengawasan (X<sub>5</sub>) tersebut adalah reliabel.

#### b. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kinerja kepala sekolah (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 31 item yaitu (nomor item 110–140) ternyata item valid dan reliabel berjumlah 20 item yaitu: 110, 111, 112, 113, 116, 117, 119, 121, 124, 125, 128, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 137, 138, dan 139, sedangkan item tidak valid dan tidak reliabel berjumlah 11 item yaitu: 114, 115, 118, 120, 122, 123, 126, 127, 129, 136, dan 140.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) di bandingkan dengan nilai  $r_{Tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari

nilai  $r_{Tabel}$  atau nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$ , maka item tersebut adalah valid. Contoh korelasi item No.110 = 0,860, item No.2 = 0,895 dan seterusnya sampai item No.140 = 0,035. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.14 berikut.

**Tabel 3.14**  
**Uji Validitas Item Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)**

ITEM	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$ $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
No.110	0,860	0,632	Valid
No.111	0,895	0,632	Valid
No.112	0,860	0,632	Valid
No.113	0,905	0,632	Valid
No.114	0,226	0,632	Tidak Valid
No.115	-0,010	0,632	Tidak Valid
No.116	0,901	0,632	Valid
No.117	0,966	0,632	Valid
No.118	-0,175	0,632	Tidak Valid
No.119	0,956	0,632	Valid
No.120	-0,287	0,632	Tidak Valid
No.121	0,966	0,632	Valid
No.122	0,035	0,632	Tidak Valid
No.123	0,212	0,632	Tidak Valid
No.124	0,846	0,632	Valid
No.125	0,951	0,632	Valid
No.126	-0,287	0,632	Tidak Valid
No.127	0,212	0,632	Tidak Valid
No.128	0,799	0,632	Valid
No.129	-0,287	0,632	Tidak Valid
No.130	0,966	0,632	Valid
No.131	0,740	0,632	Valid
No.132	0,768	0,632	Valid
No.133	0,943	0,632	Valid
No.134	0,836	0,632	Valid
No.135	0,869	0,632	Valid
No.136	0,226	0,632	Tidak Valid
No.137	0,905	0,632	Valid
No.138	0,750	0,632	Valid
No.139	0,950	0,632	Valid
No.140	0,035	0,632	Tidak Valid



**Tabel 3.15**  
**Uji Reliabilitas Item Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.911
		N of Items	16 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.902
		N of Items	15 <sup>b</sup>
	Total N of Items		31
Correlation Between Forms			.960
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.980
	Unequal Length		.980
Guttman Split-Half Coefficient			.977

a. The items are: No.110, No.111, No.112, No.113, No.114, No.115, No.116, No.117, No.118, No.119, No.120, No.121, No.122, No.123, No.124, No.125.

b. The items are: No.125, No.126, No.127, No.128, No.129, No.130, No.131, No.132, No.133, No.134, No.135, No.136, No.137, No.138, No.139, No.140.

Pengujian Reliabilitas kita lihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,977 korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r_{Tabel}$  (0,632) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item sub variabel kinerja kepala sekolah (Y) tersebut adalah reliabel.

**c. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas Variabel Efektivitas Sekolah (Z)**

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel Efektivitas Sekolah (Z) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item yaitu (nomor item 141–170) ternyata item valid dan reliabel berjumlah 22 item yaitu: 141, 143, 144, 147, 148, 150, 151, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 160, 162, 163, 164, 166, 167, 168, 169, dan 170, sedangkan item tidak valid dan tidak reliabel berjumlah 8 item yaitu: 142, 145, 146, 149, 152, 159, 161, dan 165.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) di bandingkan dengan nilai  $r_{Tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{Tabel}$  atau nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$ , maka item tersebut adalah valid. Contoh korelasi item No.141 = 0,978, item No.2 = 0,070 dan seterusnya sampai item No.170 = 0,869. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.16 berikut.

**Tabel 3.16**  
**Uji Validitas Item Variabel Efektivitas Sekolah (Z)**

ITEM	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$ $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
1	2	3	4
No.141	0,978	0,632	Valid
No.142	0,070	0,632	Tidak Valid
No.143	0,876	0,632	Valid
No.144	0,875	0,632	Valid
No.145	-0,385	0,632	Tidak Valid
No.146	0,244	0,632	Tidak Valid
No.147	0,973	0,632	Valid
No.148	0,973	0,632	Valid
No.149	-0,003	0,632	Tidak Valid
No.150	0,953	0,632	Valid
No.151	0,902	0,632	Valid
No.152	-0,385	0,632	Tidak Valid
No.153	0,928	0,632	Valid
No.154	0,973	0,632	Valid
No.155	0,953	0,632	Valid
No.156	0,973	0,632	Valid
No.157	0,751	0,632	Valid
No.158	0,882	0,632	Valid
No.159	0,165	0,632	Tidak Valid
No.160	0,875	0,632	Valid
No.161	-0,385	0,632	Tidak Valid

Lanjutan ....

1	2	3	4
No.162	0,978	0,632	Valid
No.163	0,876	0,632	Valid
No.164	0,882	0,632	Valid
No.165	0,244	0,632	Tidak Valid
No.166	0,973	0,632	Valid
No.167	0,785	0,632	Valid
No.168	0,786	0,632	Valid
No.169	0,928	0,632	Valid
No.170	0,869	0,632	Valid

**Tabel 3.17**  
**Uji Reliabilitas Item Variabel Efektivitas Sekolah (Z)**

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.917
		N of Items	15 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.950
		N of Items	15 <sup>b</sup>
Total N of Items			30
Correlation Between Forms			.984
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.992
	Unequal Length		.992
Guttman Split-Half Coefficient			.987

a. The items are: No.141, No.142, No.143, No.144, No.145, No.146, No.147, No.148, No.149, No.150, No.151, No.152, No.153, No.154, No.155.

b. The items are: No.156, No.157, No.158, No.159, No.160, No.161, No.162, No.163, No.164, No.165, No.166, No.167, No.168, No.169, No.170.

Pengujian Reliabilitas kita lihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,987. korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r_{Tabel}$  (0,632) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item sub variabel efektivitas sekolah (Z) tersebut adalah **reliabel**.

#### 4. Menguji Normalitas dan Uji Linieritas Data

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (2) menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya; (3) melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel; (4) Melakukan Uji Persyaratan Analisis karena kita menggunakan analisis parametrik. Sebelum melakukan analisis data statistik parametrik (teknik korelasi, regresi dan *path analysis*) harus memenuhi persyaratan uji analisis yang akan digunakan. Analisis regresi atau korelasi mempunyai persyaratan analisis, yaitu (1) data berbentuk interval dan ratio; (2) data dipilih secara random (acak); (3) sebaran data berdistribusi normal; (4) data linier (5) setiap data yang dikorelasikan mempunyai pasangan yang sama. Untuk menganalisisnya data yang sudah ditabulasi terlebih dahulu diuji, apakah data tersebut memiliki persyaratan tersebut dengan menguji persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji linieritas Riduwan (2005:184). Bisa juga untuk mempercepat perhitungan digunakan bantuan program SPSS 14.

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang akan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan

dengan menggunakan program komputer SPSS versi 14 Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ; atas  $Y$  dan  $Y$  atas  $Z$ . Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 14. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *hitung* dengan nilai probabilitas *Tabel* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

- 1) jika nilai probabilitas *hitung* yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka pengaruh antara variabel bebas ( $X_1; X_2; X_3; X_4$ ; dan  $X_5$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) bersifat linier.
- 2) jika nilai probabilitas *hitung* yang diperoleh lebih besar dari pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka pengaruh antara variabel bebas ( $X_1; X_2; X_3; X_4$ ; dan  $X_5$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) bersifat tidak linier.

### 5. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linieritas

#### a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas data, diperoleh data analisis sebagai berikut. (1) *Output Test of Normality*; (2) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Q-Q Plot)*; dan (3) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* Santoso S. (2000:102-103).

1) *Test of Normality* Variabel Perencanaan( $X_1$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

a) *Output Test of Normality*

Pedoman dalam pengambilan keputusan dan pemaknaan dari hasil analisis *Test of Normality* untuk variabel perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah :

- (1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi adalah **normal**.
- (2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi adalah **tidak normal**.

Dalam analisis *Test of Normality* ada dua uji yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Kedua uji tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

- (a) Uji Kolmogorov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors Significance Correction (lihat tanda 'a' di bawah Tabel 3.18). Didapat untuk data perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,175; 0,260; 0,260; 0,333; 0,276; 0,343; 0,175; 0,260; 0,260; 0,260; 0,175; 0,260; 0,292 sampai dengan 0,328 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data variabel perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah berdistribusi normal.
- (b) Uji Shapiro Wilk, didapat untuk data perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (1; 0,828; 0,942; 0,842; 1; 1; 0,923 sampai dengan 0,871 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi variabel perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah normal.

Lebih jelasnya *Test of Normality* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.18 sebagai berikut.

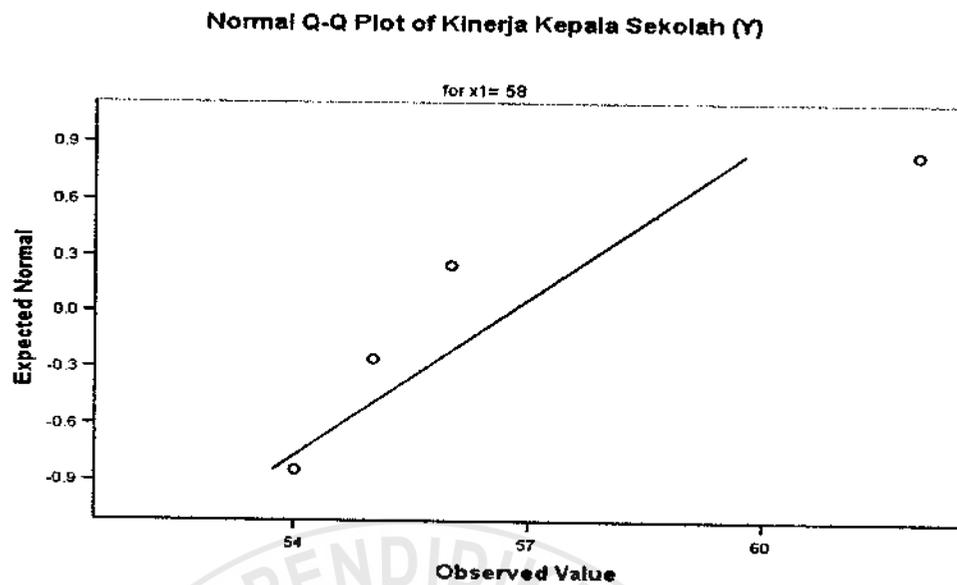
Tabel 3. 18  
*Test of Normality* Variabel Perencanaan( $X_1$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Perencanaan ( $X_1$ )	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Kepala Sekolah						
52	.175	3	.	1.000	3	1.000
54	.260	2	.			
57	.260	2	.			
58	.333	4	.	.828	4	.163
61	.276	3	.	.942	3	.537
62	.343	3	.	.842	3	.220
66	.175	3	.	1.000	3	1.000
68	.260	2	.			
69	.260	2	.			
71	.260	2	.			
72	.175	3	.	1.000	3	1.000
74	.260	2	.			
83	.292	3	.	.923	3	.463
85	.328	3	.	.871	3	.298

<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction

b) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Q-Q Plot)*

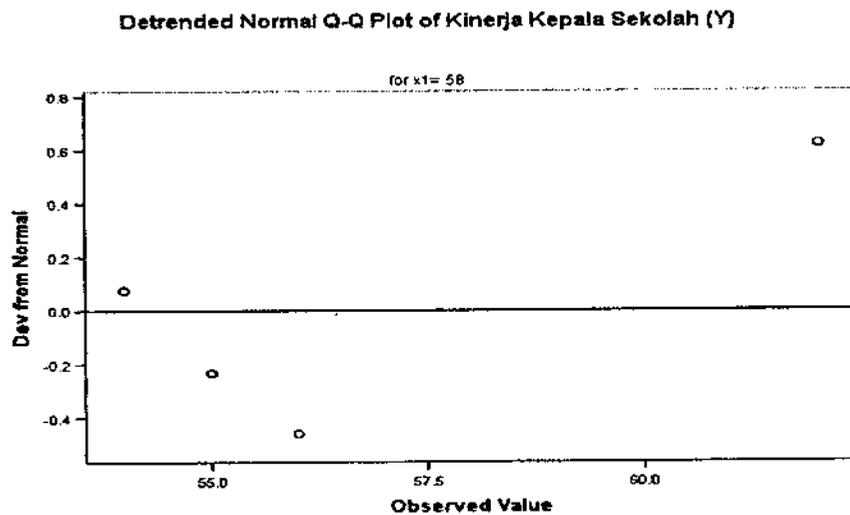
Pada Gambar 3.1 Normal Q-Q Plot untuk variabel perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Garis itu berasal dari nilai z (*z score*). Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Dengan demikian dikatakan bahwa distribusi data perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya data Normal Q-Q Plot untuk variabel perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) dapat di lihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



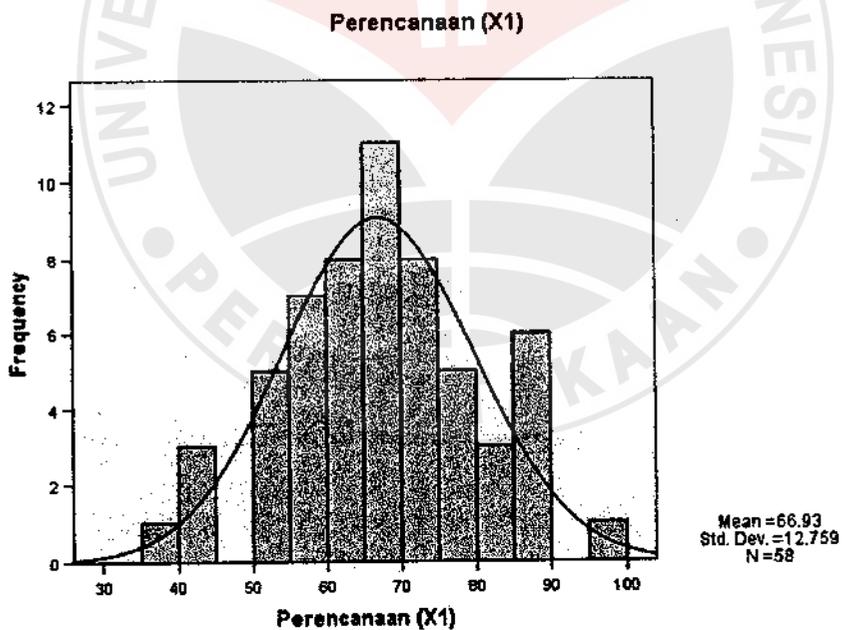
**Gambar 3.1.**  
Normal Q-Q Plot untuk  
Variabel Perencanaan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

c) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*

Pada Gambar 3.2 Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* untuk variabel perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), untuk mendeteksi pola dari titik-titik yang bukan bagian dari kurva normal. Terlihat bahwa data perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) sebagian besar data berpola di sekitar garis, kecuali ada sebagian kecil data yang terpencar di pojok kanan atas. Atas dasar ini membuktikan bahwa distribusi data adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.



**Gambar 3.2**  
Menguji Normalitas dengan Plot (*Detrended Normal Q-Q Plot*)  
untuk Variabel Perencanaan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Kepala sekolah (Y)



**Gambar 3.3**  
Kurve Normal Perencanaan( $X_1$ )

2) *Test of Normality Variabel Komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)*

a) *Output Test of Normality*

Dalam analisis *Test of Normality* ada dua uji yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Kedua uji tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

- (1) Uji Kolmogorov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors Significance Correction (lihat tanda 'a' di bawah Tabel 3.19). Didapat untuk data komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,260; 0,260; 0,260; 0,253; 0,260; 0,361; 0,260; 0,260; 0,184; 0,260; 0,260; 0,260; 0,285; 0,260; 0,260; 0,260; 0,260; sampai dengan 0,260 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data variabel komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah berdistribusi normal.
- (2) Uji Shapiro Wilk, didapat untuk data komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,964; 0,807; dan 0,999 sampai dengan 0,932 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi variabel komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah normal.

Lebih jelasnya *Test of Normality* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.19 sebagai berikut.

Tabel 3.19

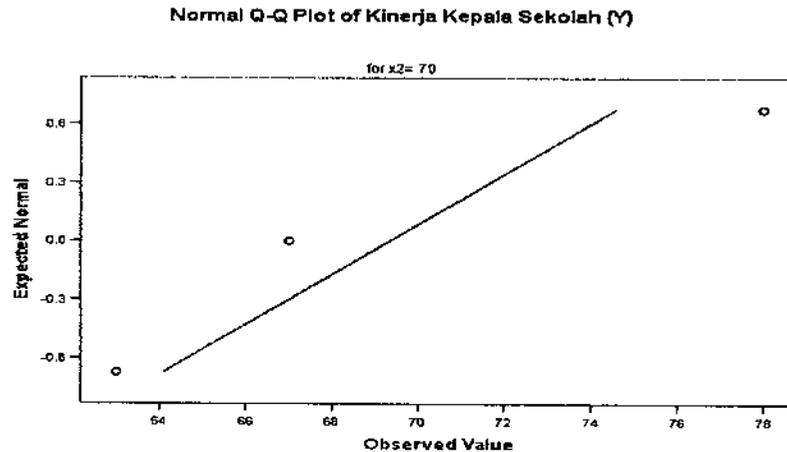
*Test of Normality* Variabel Komunikasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Kepala sekolah (Y)

Komunikasi ( $X_2$ )	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Kepala sekolah 31	.260	2	.			
43	.260	2	.			
49	.260	2	.			
53	.253	3	.	.964	3	.637
55	.260	2	.			
58	.361	3	.	.807	3	.132
60	.260	2	.			
63	.260	2	.			
64	.184	3	.	.999	3	.927
65	.260	2	.			
68	.260	2	.			
69	.260	2	.			
70	.285	3	.	.932	3	.497
71	.260	2	.			
73	.260	2	.			
77	.260	2	.			
85	.260	2	.			
94	.260	2	.			

<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction

**b) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Q-Q Plot)**

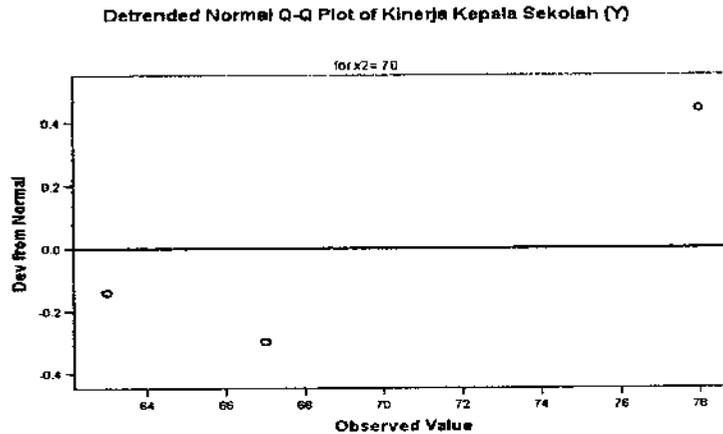
Pada Gambar 3.4 Normal Q-Q Plot untuk variabel komunikasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Garis itu berasal dari nilai z (*z score*). Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Dengan demikian dikatakan bahwa distribusi data komunikasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya data Normal Q-Q Plot untuk variabel komunikasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) dapat di lihat pada Gambar 3.4 sebagai berikut.



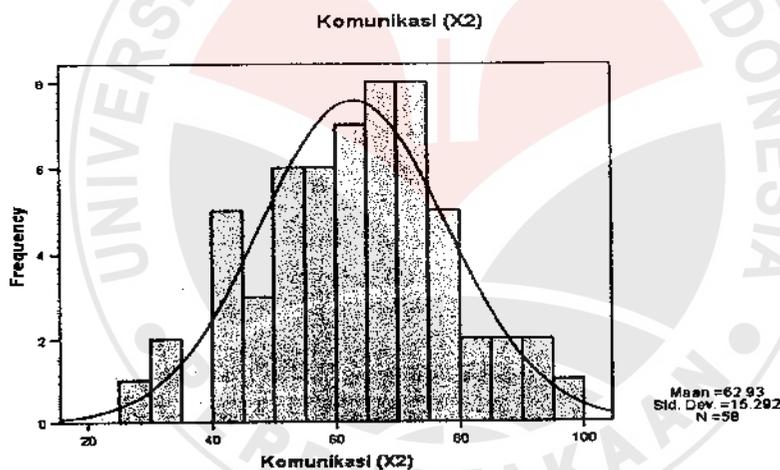
**Gambar 3.4**  
Normal Q-Q Plot untuk  
Variabel Komunikasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

c) *Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*

Pada Gambar 3.5 Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* untuk variabel komunikasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), untuk mendeteksi pola dari titik-titik yang bukan bagian dari kurva normal. Terlihat bahwa data komunikasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) sebagian besar data berpola di sekitar garis, kecuali ada sebagian kecil data yang terpencar di pojok kanan atas. Atas dasar ini membuktikan bahwa distribusi data adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.5 sebagai berikut.



**Gambar 3.5**  
**Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)***  
**untuk Variabel Komunikasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Kepala sekolah (Y)**



**Gambar 3.6**  
**Kurve Normal Komunikasi ( $X_2$ )**

**3) *Test of Normality* Variabel Motivasi ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)**

**a) *Output Test of Normality***

Pedoman dalam pengambilan keputusan dan pemaknaan dari hasil analisis *Test of Normality* untuk variabel motivasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah :

- (1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi adalah **normal**.
- (2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi adalah **tidak normal**.

Dalam analisis *Test of Normality* ada dua uji yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Kedua uji tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

- (a) Uji Kolmogorov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors Significance Correction (lihat tanda 'a' di bawah Tabel 3.20). Didapat untuk data motivasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,260; 0,260; 0,260; 0,181; 0,260; 0,272; 0,385; 0,253; 0,260; 0,260; 0,260; 0,260; 0,385; 0,260; 0,260 0,260; sampai dengan 0,260 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data variabel motivasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah berdistribusi normal.
- (b) Uji Shapiro Wilk, didapat untuk data motivasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,999; 0,947; 0,750; sampai dengan 0,964 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi variabel motivasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah normal.

Lebih jelasnya *Test of Normality* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.20 sebagai berikut.

Tabel 3. 20

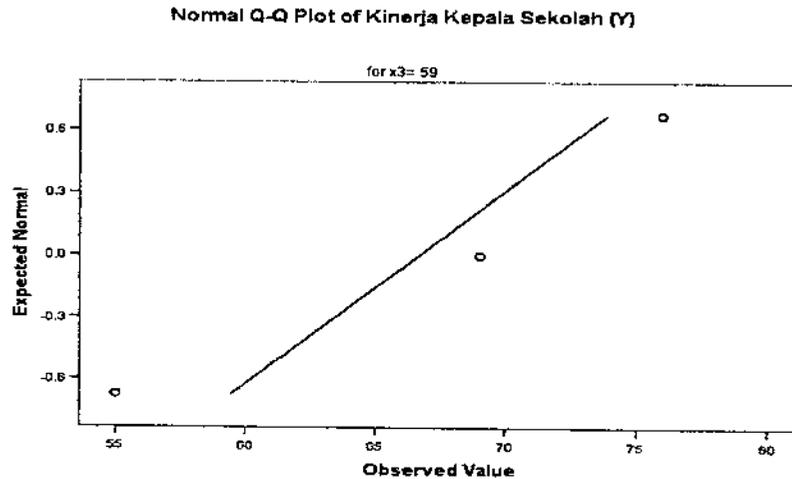
*Test of Normality Variabel Motivasi (X<sub>3</sub>) terhadap Kinerja Kepala sekolah (Y)*

Motivasi (X <sub>3</sub> )	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Kepala sekolah						
42	.260	2				
50	.260	2				
51	.260	2				
52	.181	3		.999	3	.942
55	.260	2				
56	.272	3		.947	3	.554
57	.385	3		.750	3	.000
59	.253	3		.964	3	.637
64	.260	2				
65	.260	2				
66	.260	2				
68	.260	2				
69	.385	3		.750	3	.000
74	.260	2				
75	.260	2				
80	.260	2				
86	.260	2				

<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction

**b) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Q-Q Plot)**

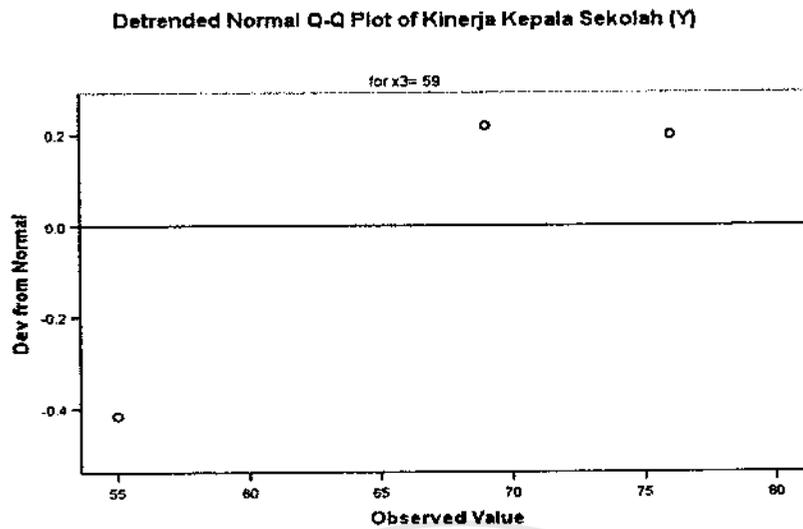
Pada Gambar 3.7 Normal Q-Q Plot untuk variabel motivasi (X<sub>3</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Garis itu berasal dari nilai z (*z score*). Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Dengan demikian dikatakan bahwa distribusi data motivasi (X<sub>3</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya data Normal Q-Q Plot untuk variabel motivasi (X<sub>3</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) dapat di lihat pada Gambar 3.7 sebagai berikut.



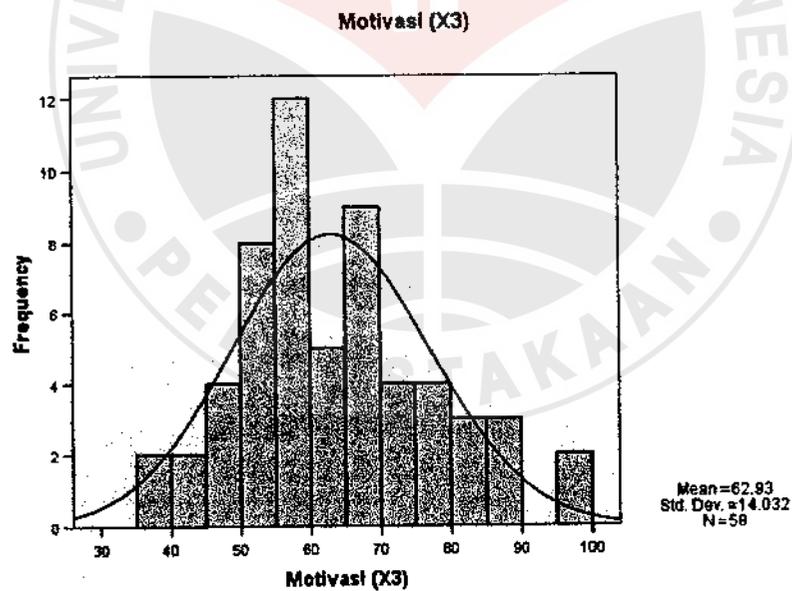
**Gambar 3.7**  
Normal Q-Q Plot untuk  
Variabel Motivasi ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Kepala sekolah (Y)

c) *Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*

Pada Gambar 3.8 Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* untuk variabel motivasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), untuk mendeteksi pola dari titik-titik yang bukan bagian dari kurva normal. Terlihat bahwa data motivasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) sebagian besar data berpola di sekitar garis, kecuali ada sebagian kecil data yang terpencar di pojok kanan atas. Atas dasar ini membuktikan bahwa distribusi data adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.8 berikut.



**Gambar 3.8**  
Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*  
untuk Variabel Motivasi ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)



**Gambar 3.9**  
Kurve Normal Motivasi ( $X_3$ )

4) *Test of Normality* Variabel Pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

a) *Output Test of Normality*

Pedoman dalam pengambilan keputusan dan pemaknaan dari hasil analisis *Test of Normality* untuk variabel pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah :

- (1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi adalah **normal**.
- (2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi adalah **tidak normal**.

Dalam analisis *Test of Normality* ada dua uji yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Kedua uji tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

- (a) Uji Kolmogorov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors Significance Correction (lihat tanda 'a' di bawah Tabel 3.21). Didapat untuk data pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,260; 0,260; 0,260; 0,260; 0,266; 0,353; 0,300; 0,260; 0,337; 0,318; sampai dengan 0,260 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data variabel pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah berdistribusi normal.
- (b) Uji Shapiro Wilk, didapat untuk data pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,824; 0,891; 0,855; sampai dengan 0,887 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi variabel pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah normal.

Lebih jelasnya *Test of Normality* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.21 sebagai berikut.

**Tabel 3. 21**

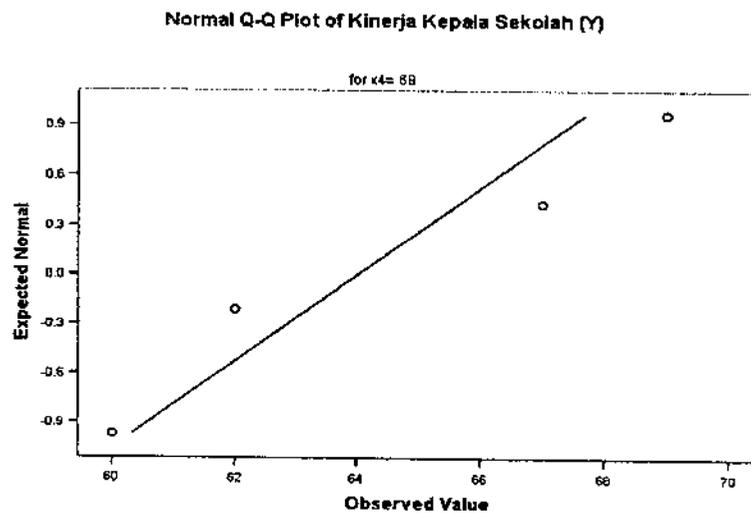
*Test of Normality* Variabel pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Kepala sekolah (Y)

Pengorganisasian ( $X_4$ )	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Kepala sekolah						
39	.260	2	.			
53	.260	2	.			
56	.260	2	.			
61	.260	2	.			
65	.260	2	.			
66	.353	3	.	.824	3	.174
68	.300	5	.160	.891	5	.362
70	.260	2	.			
75	.337	3	.	.855	3	.253
79	.318	3	.	.887	3	.344
80	.260	2	.			

<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction

**b) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Q-Q Plot)**

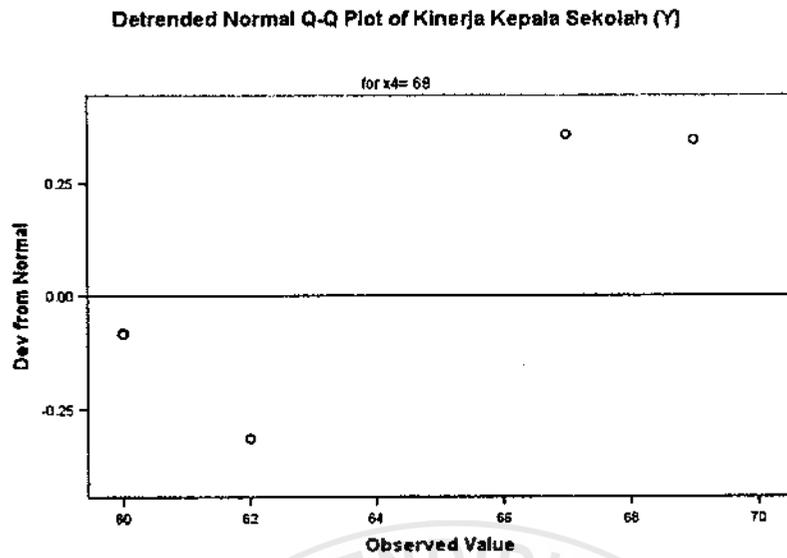
Pada Gambar 3.10 Normal Q-Q Plot untuk variabel pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Garis itu berasal dari nilai z (*z score*). Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Dengan demikian dikatakan bahwa distribusi data pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya data Normal Q-Q Plot untuk variabel pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) dapat di lihat pada Gambar 3.10 sebagai berikut.



**Gambar 3.10**  
Normal Q-Q Plot untuk  
Variabel Pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

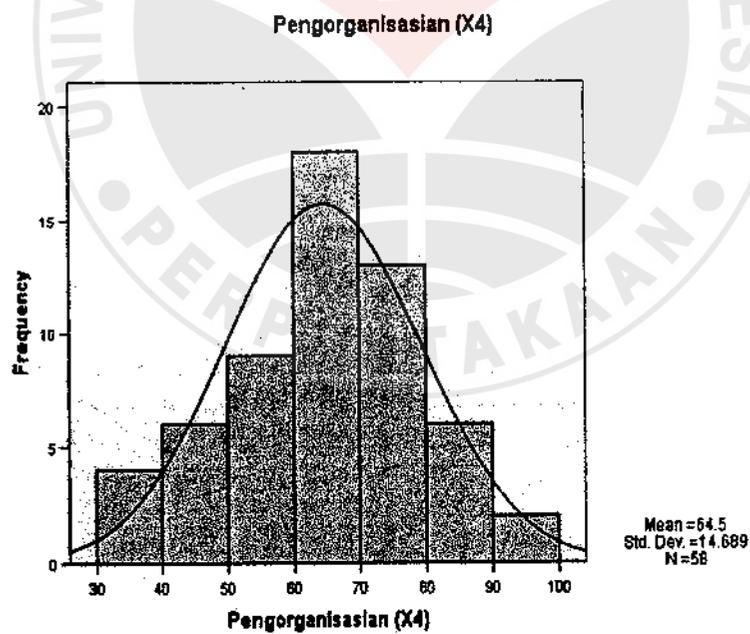
c) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*

Pada Gambar 3.11 Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* untuk variabel pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), untuk mendeteksi pola dari titik-titik yang bukan bagian dari kurva normal. Terlihat bahwa data pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) sebagian besar data berpola di sekitar garis, kecuali ada sebagian kecil data yang terpecah di pojok kanan atas. Atas dasar ini membuktikan bahwa distribusi data adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.11 berikut.



Gambar 3.11

Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* untuk Variabel Pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)



Gambar 3.12

Kurve Normal Pengorganisasian ( $X_4$ )

5) *Test of Normality* Variabel Pengawasan ( $X_5$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

a) *Output Test of Normality*

Pedoman dalam pengambilan keputusan dan pemaknaan dari hasil analisis *Test of Normality* untuk variabel pengawasan ( $X_5$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah :

- (1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi adalah **normal**.
- (2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi adalah **tidak normal**.

Dalam analisis *Test of Normality* ada dua uji yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Kedua uji tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

- (a) Uji Kolmogorov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors Significance Correction (lihat tanda 'a' di bawah Tabel 3.20). Didapat untuk data pengawasan ( $X_5$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,260; 0,292; 0,260; 0,263; 0,412; 0,292; 0,302; 0,260; 0,260; 0,192; 0,260; 0,260; 0,232; 260; sampai dengan 0,385 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data variabel pengawasan ( $X_5$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah berdistribusi normal.
- (b) Uji Shapiro Wilk, didapat untuk data pengawasan ( $X_5$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,923; 0,951; 0,725; 0,923; 0,827; 0,971; 0,980; sampai dengan 0,750 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi variabel pengawasan ( $X_5$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah normal.

Lebih jelasnya *Test of Normality* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.22 sebagai berikut.

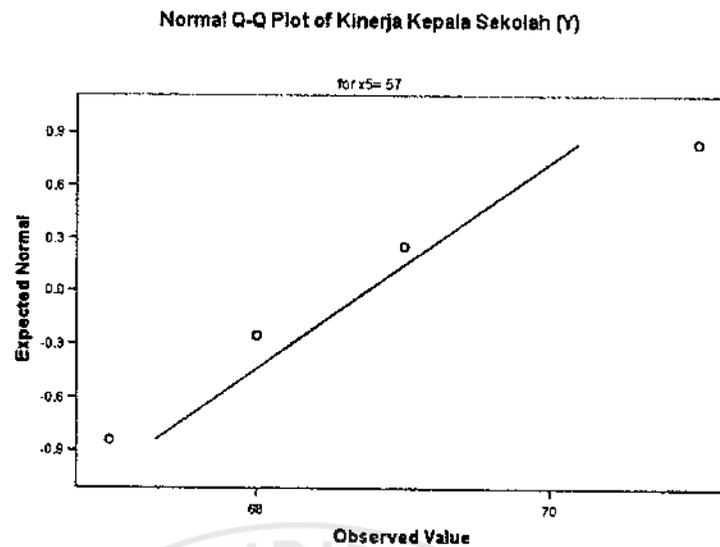
**Tabel 3. 22**  
*Test of Normality Variabel Pengawasan (X<sub>5</sub>) terhadap Kinerja Kepala sekolah (Y)*

Pengawasan (X <sub>5</sub> )	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Kepala sekolah						
37	.260	2	.			
42	.292	3	.	.923	3	.463
43	.260	2	.			
45	.263	5	.200(*)	.951	5	.747
47	.412	4	.	.725	4	.022
48	.292	3	.	.923	3	.463
50	.302	4	.	.827	4	.161
51	.260	2	.			
53	.260	2	.			
57	.192	4	.	.971	4	.850
60	.260	2	.			
61	.260	2	.			
63	.232	3	.	.980	3	.726
64	.260	2	.			
67	.385	3	.	.750	3	.000

<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction

**b) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Q-Q Plot)**

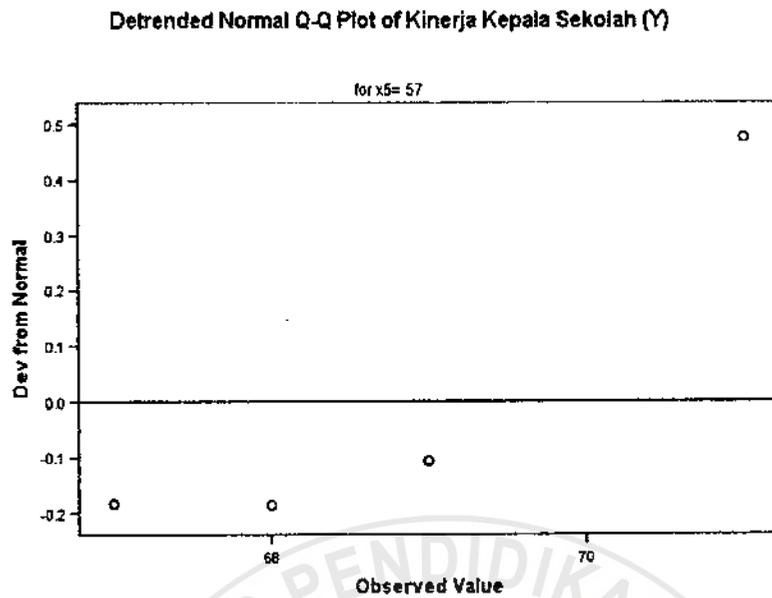
Pada Gambar 3.13 Normal Q-Q Plot untuk variabel pengawasan (X<sub>5</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Garis itu berasal dari nilai z (*z score*). Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Dengan demikian dikatakan bahwa distribusi data pengawasan (X<sub>5</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya data Normal Q-Q Plot untuk variabel pengawasan (X<sub>5</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) dapat di lihat pada Gambar 3.13 sebagai berikut.



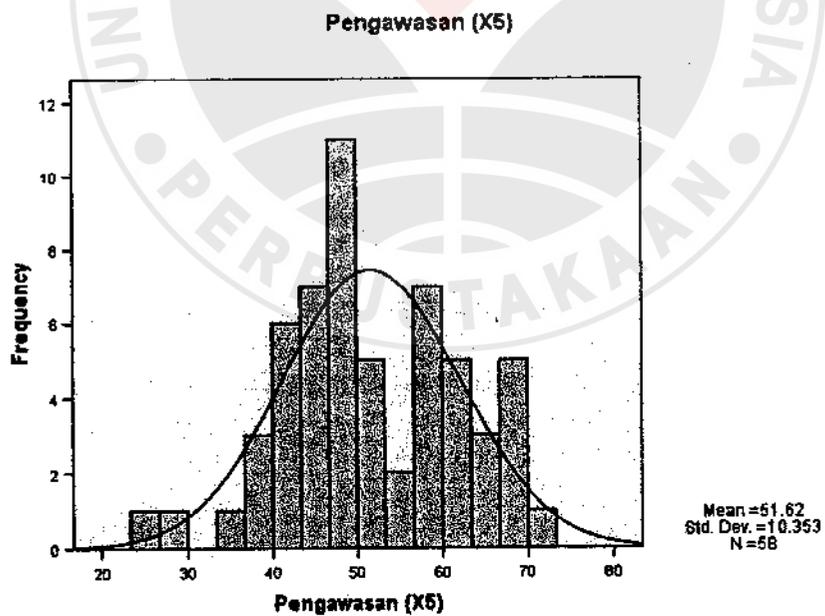
**Gambar 3.13**  
Normal Q-Q Plot untuk  
Variabel Pengawasan ( $X_5$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

c) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*

Pada Gambar 3.14 Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* untuk variabel pengawasan ( $X_5$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), untuk mendeteksi pola dari titik-titik yang bukan bagian dari kurva normal. Terlihat bahwa data pengawasan ( $X_5$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) sebagian besar data berpola di sekitar garis, kecuali ada sebagian kecil data yang terpencar di pojok kanan atas. Atas dasar ini membuktikan bahwa distribusi data adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.14 berikut.



**Gambar 3.14**  
 Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*  
 untuk Variabel Pengawasan ( $X_5$ ) terhadap Kinerja Kepala sekolah (Y)



**Gambar 3.15**  
 Kurve Normal Pengawasan ( $X_5$ )

6) *Test of Normality* Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) terhadap Efektivitas Sekolah (Z)

a) *Output Test of Normality*

Pedoman dalam pengambilan keputusan dan pemaknaan dari hasil analisis *Test of Normality* untuk variabel kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z) adalah :

- (1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi adalah **normal**.
- (2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi adalah **tidak normal**.

Dalam analisis *Test of Normality* ada dua uji yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Kedua uji tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

- (a) Uji Kolmogorov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors Significance Correction (lihat tanda 'a' di bawah Tabel 3.22). Didapat untuk data kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,260; 0,253; 0,210; 0,385; 0,382; 0,175; 0,253; 0,337; 0,260; sampai dengan 0,302 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data variabel kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z) adalah berdistribusi normal.
- (b) Uji Shapiro Wilk, didapat untuk data kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,964; 0,982; 0,750; 0,801; 1; 0,964; 0,855; sampai dengan 0,827 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi variabel kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z) adalah normal.

Lebih jelasnya *Test of Normality* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.23 sebagai berikut.

**Tabel 3. 23**

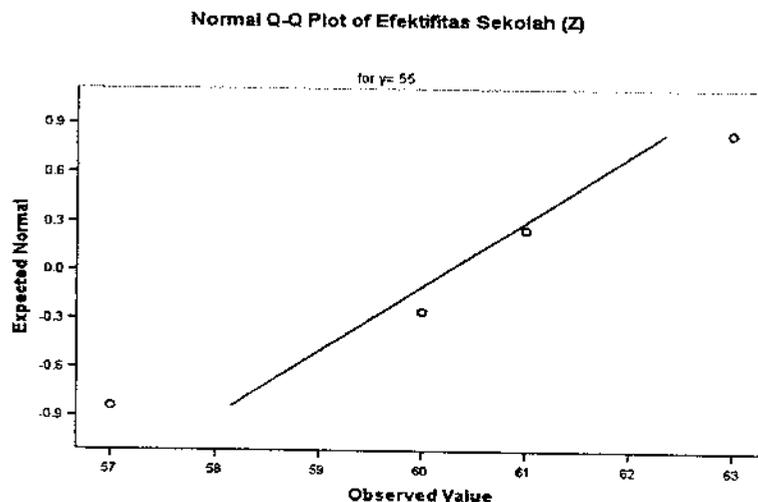
*Test of Normality Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) terhadap Efektivitas Sekolah (Z)*

Kinerja Kepala Sekolah (Y)	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Efektivitas Sekolah (Z)						
63	.260	2	.			
54	.253	3	.	.964	3	.637
55	.210	4	.	.982	4	.911
56	.385	3	.	.750	3	.000
60	.382	4	.	.801	4	.103
62	.175	3	.	1.000	3	1.000
63	.253	3	.	.964	3	.637
67	.337	3	.	.855	3	.253
78	.260	2	.			
79	.302	4	.	.827	4	.161

<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction

**b) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Q-Q Plot)**

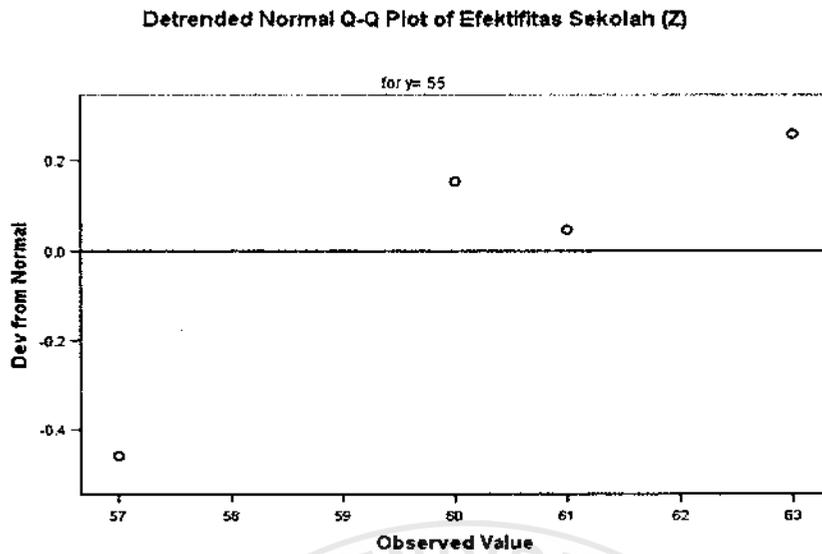
Pada Gambar 3.15 Normal Q-Q Plot untuk variabel kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z), terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Garis itu berasal dari nilai z (*z score*). Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Dengan demikian dikatakan bahwa distribusi data kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z) adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya data Normal Q-Q Plot untuk variabel kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z) dapat di lihat pada Gambar 3.16 sebagai berikut.



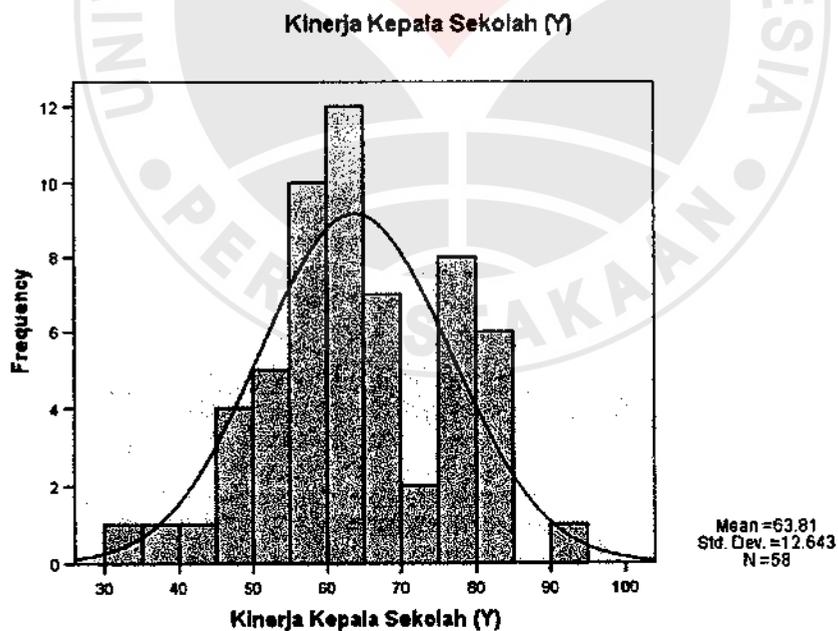
**Gambar 3.16**  
Normal Q-Q Plot untuk  
Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) terhadap Efektifitas Sekolah (Z)

c) *Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*

Pada Gambar 3.17 Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* untuk variabel kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektifitas sekolah (Z), untuk mendeteksi pola dari titik-titik yang bukan bagian dari kurva normal. Terlihat bahwa data kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektifitas sekolah (Z) sebagian besar data berpola di sekitar garis, kecuali ada sebagian kecil data yang terpecar di pojok kanan atas. Atas dasar ini membuktikan bahwa distribusi data adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.17 berikut.



**Gambar 3.17**  
 Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*  
 untuk Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) terhadap Efektivitas Sekolah (Z)



**Gambar 3.18**  
 Kurve Normal Kinerja Kepala Sekolah (Y) terhadap Efektivitas Sekolah (Z)

### b. Uji Linieritas

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel perencanaan ( $X_1$ ); komunikasi ( $X_2$ ); motivasi ( $X_3$ ); pengorganisasian ( $X_4$ ); dan pengawasan ( $X_5$ ); atas kinerja kepala sekolah ( $Y$ ) dan dampaknya pada efektivitas sekolah ( $Z$ ). Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 14. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas  $F_{hitung}$  dengan nilai probabilitas pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05. Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi data berpola Tidak Linier.
- 2) Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi data berpola Linier. (Riduwan dan Akdon, 2006:222).

#### (a) Uji Linieritas Perencanaan ( $X_1$ ) atas Kinerja Kepala Sekolah ( $Y$ )

**Tabel 3.24** Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.904	.817	.814	5.459

The independent variable is Perencanaan (X1).

**Tabel 3.25** ANOVA

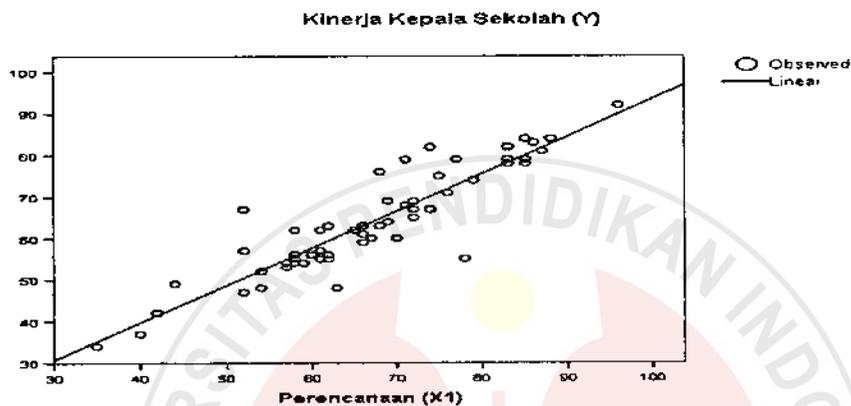
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7442.044	1	7442.044	249.723	.000
Residual	1668.870	56	29.801		
Total	9110.914	57			

The independent variable is Perencanaan (X1).

**Tabel 3.26** Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Perencanaan (X1)	.896	.057	.904	15.803	.000
(Constant)	3.872	3.860		1.003	.320

Ternyata Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , maka distribusi data perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah ( $Y$ ) berpola Linier. Berikut ini ditunjukkan Gambar 3.19. Diagram Garis untuk menunjukkan arah atau kelinieran data perencanaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala sekolah ( $Y$ ) sebagai berikut.



**Gambar 3.19**  
Diagram Garis Menunjukkan Arah Linieritas Data Variabel Perencanaan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah ( $Y$ )

**(b) Uji Linieritas Komunikasi ( $X_2$ ) atas Kinerja Kepala Sekolah ( $Y$ )**

**Tabel 3.27** Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.764	.583	.576	8.233

The independent variable is Komunikasi ( $X_2$ ).

**Tabel 3.28** ANOVA

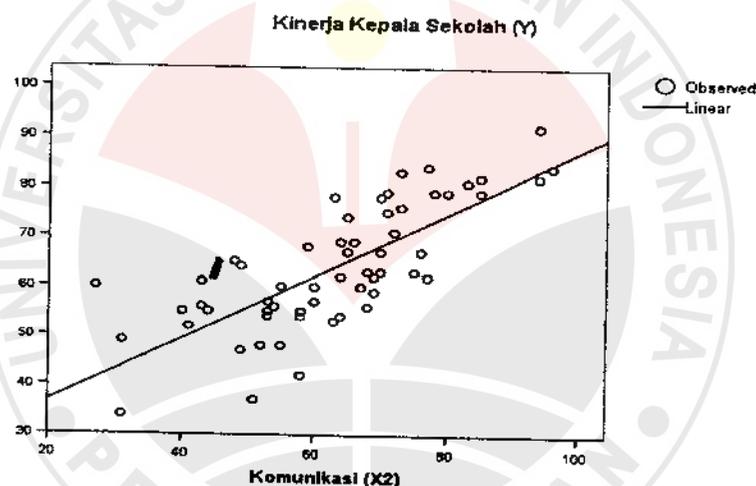
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5315.185	1	5315.185	78.417	.000
Residual	3795.729	56	67.781		
Total	9110.914	57			

The independent variable is Komunikasi ( $X_2$ ).

**Tabel 3.29** Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Komunikasi (X <sub>2</sub> )	.631	.071	.764	8.855	.000
(Constant)	24.072	4.616		5.215	.000

Ternyata Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , maka distribusi data komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) berpola Linier. Berikut ini ditunjukkan Gambar 3.20. Diagram Garis untuk menunjukkan arah atau kelinieran data komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) sebagai berikut.



**Gambar 3.20**  
**Diagram Garis Menunjukkan Arah Linieritas Data**  
**Variabel Komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)**

**(c) Uji Linieritas Motivasi (X<sub>3</sub>) atas Kinerja Kepala Sekolah (Y)**

**Tabel 3.30** Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.765	.585	.578	8.214

The independent variable is Motivasi (X<sub>3</sub>).



**Tabel 3.31** ANOVA

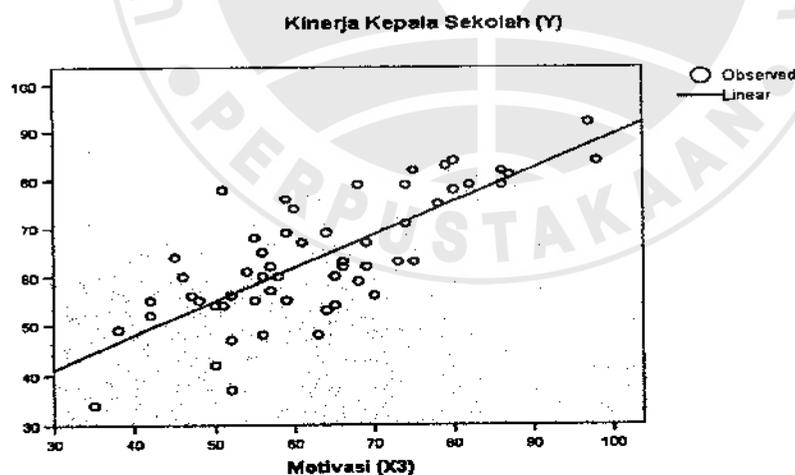
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5332.404	1	5332.404	79.030	.000
Residual	3778.510	56	67.473		
Total	9110.914	57			

The independent variable is Motivasi (X3).

**Tabel 3.32** Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Motivasi (X3)	.689	.078	.765	8.890	.000
(Constant)	20.434	4.997		4.089	.000

Ternyata Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , maka distribusi data motivasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) berpola Linier. Berikut ini ditunjukkan Gambar 3.21. Diagram Garis untuk menunjukkan arah atau kelinieran data motivasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) sebagai berikut.



**Gambar 3.21**  
**Diagram Garis Menunjukkan Arah Linieritas Data**  
**Variabel Motivasi ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)**

(d) Uji Linieritas Pengorganisasian ( $X_4$ ) atas Kinerja Kepala Sekolah (Y)Tabel 3.33  
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.831	.690	.685	7.099

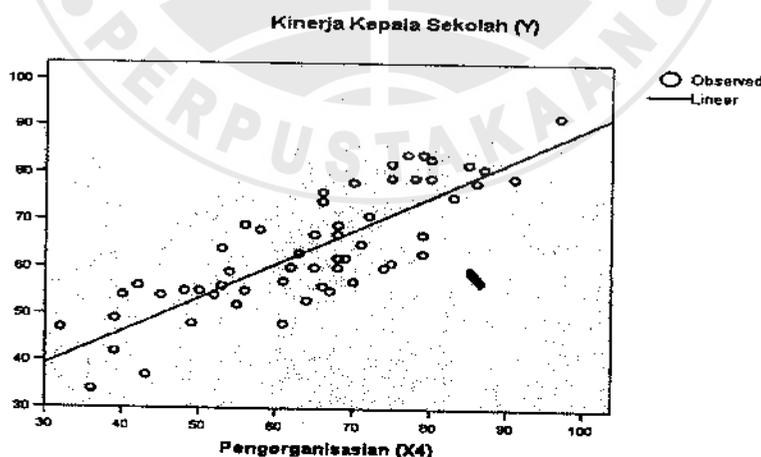
The independent variable is Pengorganisasian ( $X_4$ ).Tabel 3.34  
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6288.834	1	6288.834	124.793	.000
Residual	2822.079	56	50.394		
Total	9110.914	57			

The independent variable is Pengorganisasian ( $X_4$ ).Tabel 3.35  
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pengorganisasian ( $X_4$ )	.715	.064	.831	11.171	.000
(Constant)	17.687	4.233		4.179	.000

Ternyata Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , maka distribusi data pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) berpola Linier. Berikut ini ditunjukkan Gambar 3.22. Diagram Garis untuk menunjukkan arah atau kelinieran data pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) sebagai berikut.



Gambar 3.22  
Diagram Garis Menunjukkan Arah Linieritas Data  
Variabel Pengorganisasian ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

(e) Uji Linieritas Pengawasan ( $X_5$ ) atas Kinerja Kepala Sekolah (Y)Tabel 3.36  
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.950	.903	.902	3.967

The independent variable is Pengawasan ( $X_5$ ).

Tabel 3.37  
ANOVA

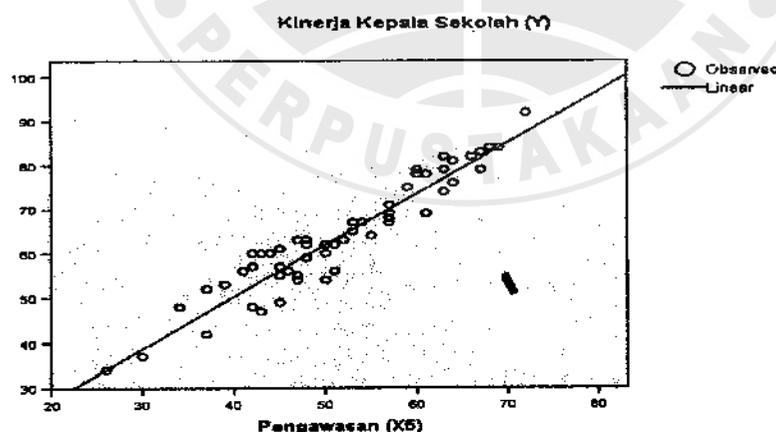
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8229.570	1	8229.570	522.902	.000
Residual	881.344	56	15.738		
Total	9110.914	57			

The independent variable is Pengawasan ( $X_5$ ).

Tabel 3.38  
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pengawasan ( $X_5$ )	1.161	.051	.950	22.867	.000
(Constant)	3.900	2.671		1.460	.150

Ternyata Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , maka distribusi data pengawasan ( $X_5$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) berpola Linier. Berikut ini ditunjukkan Gambar 3.23. Diagram Garis untuk menunjukkan arah atau kelinieran data pengawasan ( $X_5$ ) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) sebagai berikut.



Gambar 3.23  
Diagram Garis Menunjukkan Arah Linieritas Data  
Variabel Pengawasan ( $X_5$ ) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

## (f) Uji Linieritas Kinerja Kepala Sekolah (Y) atas Efektivitas Sekolah (Z)

Tabel 3.39 Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.988	.976	.975	2.191

The independent variable is Kinerja Kepala Sekolah (Y).

Tabel 3.40 ANOVA

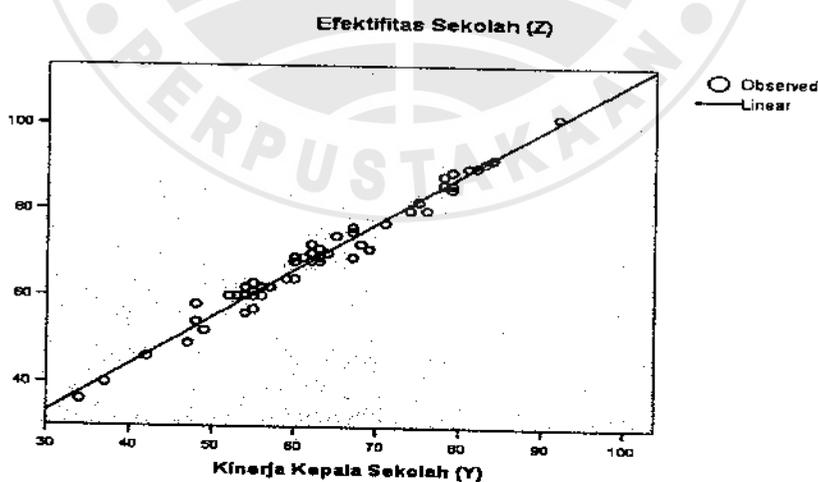
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10830.805	1	10830.805	2256.433	.000
Residual	268.798	56	4.800		
Total	11099.603	57			

The independent variable is Kinerja Kepala Sekolah (Y).

Tabel 3.41 Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kinerja Kepala Sekolah (Y)	1.090	.023	.988	47.502	.000
(Constant)	.582	1.493		.390	.698

Ternyata Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , maka distribusi data kinerja kepala sekolah (Y) atas efektivitas sekolah (Z) berpola Linier. Berikut ini ditunjukkan Gambar 3.24. Diagram Garis untuk menunjukkan arah atau kelinieran data kinerja kepala sekolah (Y) atas efektivitas sekolah (Z) sebagai berikut.



Gambar 3.24  
Diagram Garis Menunjukkan Arah Linieritas Data  
Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) atas Efektivitas Sekolah (Z)

## F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah *path analysis*. Analisis ini untuk mengetahui kontribusi faktor-faktor strategis [perencanaan ( $X_1$ ), komunikasi ( $X_2$ ), motivasi ( $X_3$ ), pengorganisasian ( $X_4$ ), dan pengawasan ( $X_5$ )] terhadap kinerja kepala sekolah (Y) dan dampaknya pada efektivitas sekolah (Z) baik secara bersama-sama maupun secara individu.

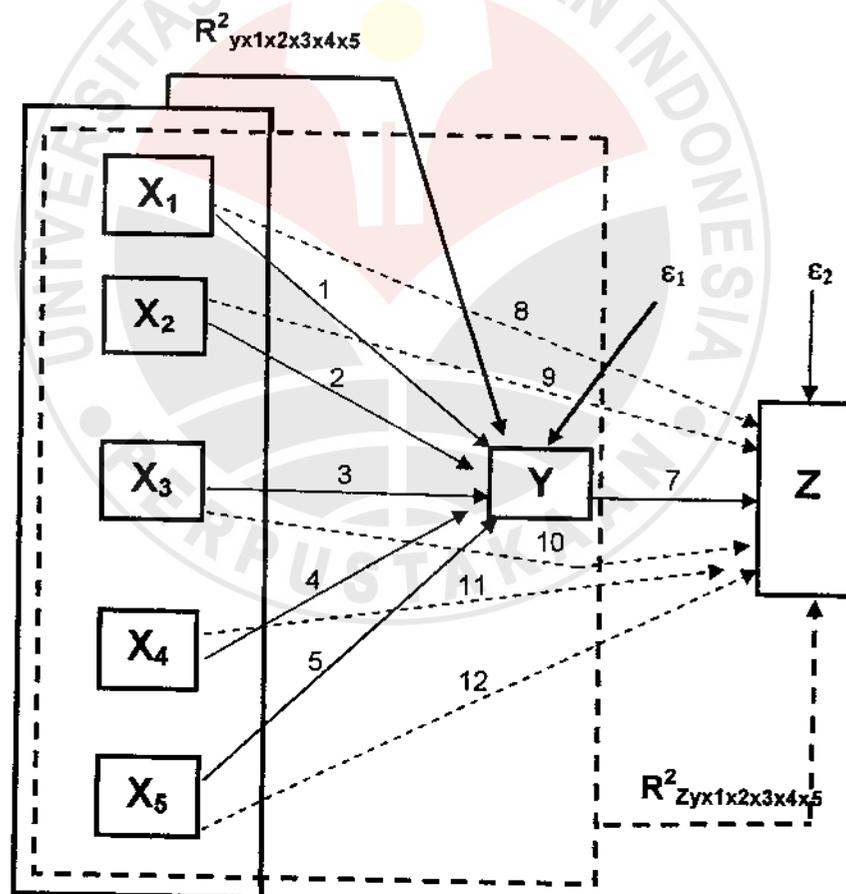
Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis ini dikembangkan oleh Sewall (1934 dalam Harun Al Rasyid, 1993); Ching Cun Li (1975); Sudjana (1992); Retherford & Minja (1993); Kerlinger (1995), dengan tujuan menerangkan akibat langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dengan analisis jalur dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat digambarkan diagramatik struktur variabel-variabel penyebab terhadap akibat, yang disebut Diagram jalur (*Path diagram*). Besarnya pengaruh (relatif) dari variabel bebas ke variabel akibat dinyatakan oleh besarnya bilangan koefisien jalur (*Path Coefficient*), sedangkan besarnya pengaruh nyata dinyatakan oleh besarnya bilangan koefisien determinasi (*Determinant Coefficient*). Asumsi yang mendasari digunakannya analisis jalur ini :

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.
- c. Pola hubungan antara variabel adalah rekursif (pola yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik).

d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya berskala interval.

Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis pokok dan hipotesis penunjang I, II dan II serta subhipotesis penunjang. Struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel akibat, dapat digambarkan diagram jalurnya. Tahapan analisis data dalam analisis jalur (*path analysis*) meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Sitepu dan Al-Rasjid, 1994):

*Langkah Pertama*, menggambarkan model hubungan secara teoritis dalam bentuk diagram jalur yang menunjukkan hubungan kausal antar variabel penelitian.



Gambar 3.25  
Diagram Jalur Lengkap

Hipotesis penelitian yang tergambar dalam diagram jalur tersebut adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan perencanaan (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y).
- H<sub>2</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y).
- H<sub>3</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi (X<sub>3</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y).
- H<sub>4</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan pengorganisasian (X<sub>4</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y).
- H<sub>5</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan pengawasan (X<sub>5</sub>) terhadap kinerja kepala sekolah (Y).
- H<sub>6</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan perencanaan (X<sub>1</sub>), komunikasi (X<sub>2</sub>), motivasi (X<sub>3</sub>), pengorganisasian (X<sub>4</sub>), dan pengawasan (X<sub>5</sub>) secara bersama-sama terhadap kinerja kepala sekolah (Y).
- H<sub>7</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan kinerja kepala sekolah (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z).
- H<sub>8</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan perencanaan (X<sub>1</sub>) terhadap efektivitas sekolah (Z).
- H<sub>9</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap efektivitas sekolah (Z).
- H<sub>10</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi (X<sub>3</sub>) terhadap efektivitas sekolah (Z).
- H<sub>11</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan pengorganisasian (X<sub>4</sub>) terhadap efektivitas sekolah (Z).
- H<sub>12</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan pengawasan (X<sub>5</sub>) terhadap efektivitas sekolah (Z).
- H<sub>13</sub> : Terdapat kontribusi yang signifikan perencanaan (X<sub>1</sub>), komunikasi (X<sub>2</sub>), motivasi (X<sub>3</sub>), pengorganisasian (X<sub>4</sub>), pengawasan (X<sub>5</sub>) dan kinerja kepala sekolah (Y) secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah (Z).

*Langkah Kedua* : membuat model hipotesis

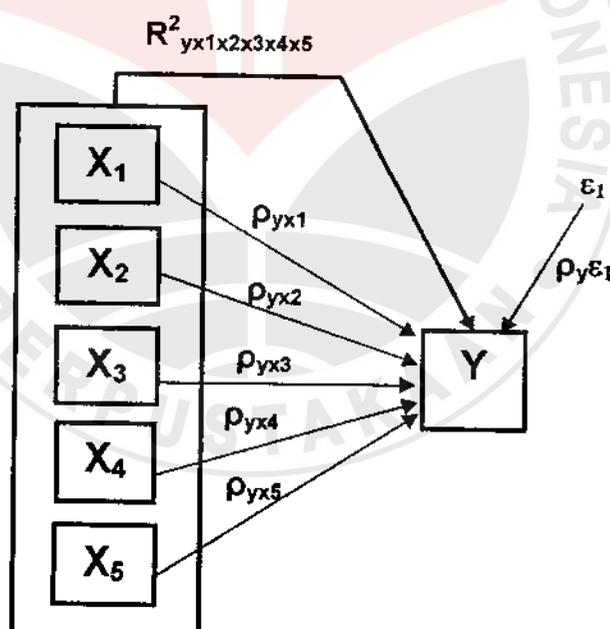
1.  $Y = F (X_1; X_2 X_3; X_4 \text{ dan } X_5 )$  : Perencanaan, komunikasi, motivasi, pengorganisasian dan pengawasan secara bersama-sama maupun individual berkontribusi signifikan terhadap kinerja kepala sekolah.
2.  $Z = F (X_1; X_2 X_3; X_4; X_5 \text{ dan } Y )$  : Perencanaan, komunikasi, motivasi, pengorganisasian, pengawasan dan kinerja kepala sekolah secara bersama-sama maupun individual berkontribusi signifikan terhadap efektivitas sekolah.

Berdasarkan model hipotesis yang diajukan, maka dibuatlah sub struktur yang tujuannya untuk menjelaskan dan mempermudah perhitungan sebagai berikut.

### Sub Struktur – 1 Model Hipotesis – 1

Keterangan: Variabel endogen (Y) dan variabel eksogen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, \text{ dan } X_5$ )

Persamaan Struktur  $Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \rho_{yx4} X_4 + \rho_{yx5} X_5 + \rho_y \epsilon_1$



Gambar 3.26

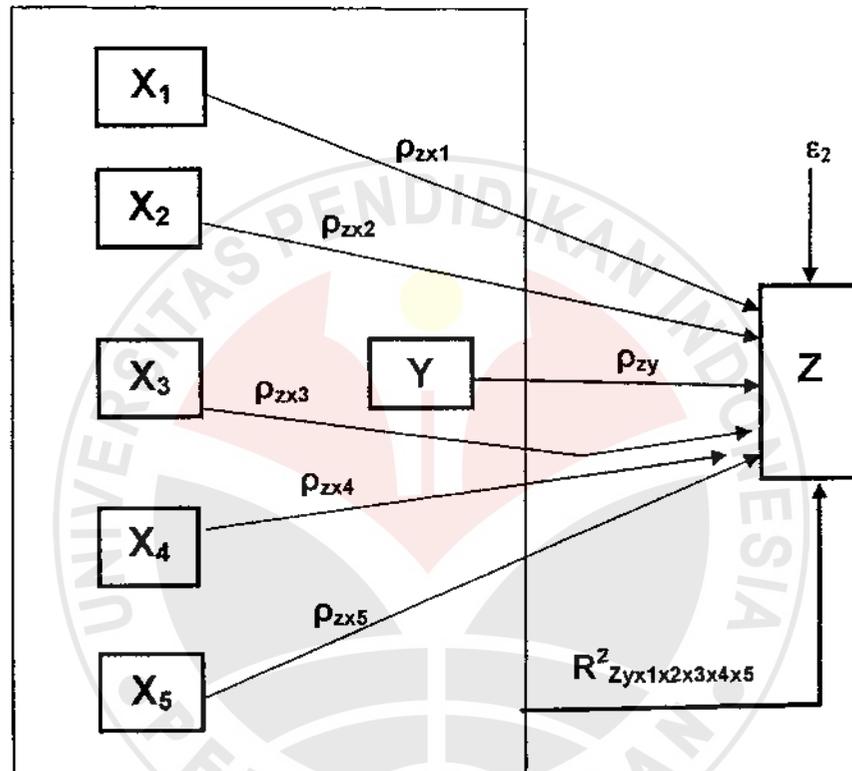
Sub Struktur – 1 Hubungan Kausal  $X_1 X_2 X_3 X_4$  dan  $X_5$  terhadap Y

### Sub Struktur – 2 Model Hipotesis – 2

Keterangan:

Variabel endogen (Z) dan variabel eksogen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan Y)

Persamaan Struktur  $Z = \rho_{zx1} X_1 + \rho_{zx2} X_2 + \rho_{zx3} X_3 + \rho_{zx4} X_4 + \rho_{zx5} X_5 + \rho_{zy} Y + \rho_z \varepsilon_2 \varepsilon_2$



Gambar 3.27

Sub Struktur – 2 Hubungan Kausal  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dan Y terhadap Z



Langkah Ketiga: menguji model hipotesis dengan SPSS 14

### Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan)

Uji secara keseluruhan Struktur 1 ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = \rho_{yx4} = \rho_{yx5} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = \rho_{yx4} = \rho_{yx5} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat.

$Y = F (X_1; X_2 X_3; X_4 \text{ dan } X_5 )$  : Perencanaan, komunikasi, motivasi, pengorganisasian dan pengawasan secara bersama-sama maupun individual berkontribusi signifikan terhadap kinerja kepala sekolah.

### Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan)

Uji secara keseluruhan Struktur 2 ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_a : \rho_{zx1} = \rho_{zx2} = \rho_{zx3} = \rho_{zx4} = \rho_{zx5} = \rho_{zy} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{zx1} = \rho_{zx2} = \rho_{zx3} = \rho_{zx4} = \rho_{zx5} = \rho_{zy} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat.

$Z = F (X_1; X_2 X_3; X_4; X_5 \text{ dan } Y )$  : Perencanaan, komunikasi, motivasi, pengorganisasian, pengawasan dan kinerja kepala sekolah secara bersama-sama maupun individual berkontribusi signifikan terhadap efektivitas sekolah.

### b. Pengujian Secara Individual Sub-Struktur – 1

#### 1) Perencanaan berkontribusi signifikan terhadap kinerja kepala sekolah

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : \rho_{yjk} \geq 0$$

$$H_o : \rho_{yjk} = 0$$



Hipotesis bentuk kalimat

Ha : Perencanaan berkontribusi signifikan terhadap kinerja kepala sekolah.

Ho : Perencanaan tidak berkontribusi signifikan terhadap kinerja kepala sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

